



**Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya
Peningkatan Konsumsi Obat Alami Melalui
Pemanfaatan Pekarangan Rumah Didusun Delik
Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Ika Nur Oktaviasari
NIM. B92216107**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Nur Oktaviasari

NIM : B92216107

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel
Surabaya

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan skripsi yang berjudul, ***Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dusun Delik Desa Jombangdelik Kabupaten Gresik*** adalah murni karya tulis ilmiah penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 10 Juli 2020
Yang Membuat Pernyataan



Ika Nur Oktaviasari
B92216077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ika Nur Oktaviasari

NIM : B92216107

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dusun Delik Desa Jombangdelik Kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2020
Menyetujui Pembimbing,



Dr. H. Munir Mansyur, M. Ag.
195903171994031001

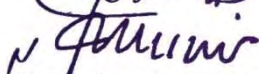
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM UPAYA
PENINGKATAN KONSUMSI OBAT ALAMI MELALUI
PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DIDUSUN
DELIK DESA JOMBANG DELIK KECAMATAN
BEALONGPANGGANG
SKRIPSI**

Disusun Oleh
Ika Nur Oktaviasari
B92216107

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi Sarjana
Strata Satu
Pada Tanggal 24 Juli 2020
Tim Penguji

Penguji I *143*



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP.195903171994031001

Penguji III

Penguji II



Dr. Syaiful Ahrori, M. El.
NIP.195509251991031001

Penguji IV



Dr. Moh. Anshori, M.Fil.
NIP. 197508182000031001



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP.197906302006041001



Surabaya, Juli 2020
Dekan,


Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300

E-Mail: perpus@gmail.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Nur Oktaviasari
NIM : B92216107
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-Mail address : ikanur.oktavias@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

“Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Didusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, seala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya tulis saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Oktober 2020

Penulis

IKA NUR OKTAVIASARI

ABSTRAK

Ika Nur Oktaviasari, NIM. B92216107, (2020)
*:Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan
Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan
Rumah Didusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan
Balongpanggang.*

Indonesia dikaruniai dengan keanekaragaman hayati yang melimpah termasuk Desa Jombangdelik. Penelitian ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat dalam upaya peningkatan konsumsi obat alami dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Tanah di desa Jombangdelik ini tergolong subur beberapa tumbuhan TOGA dapat tumbuh disana. Telah diketahui bahwa tanaman TOGA telah memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Namun masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam TOGA padahal pekarangan disana cukup luas.

Dalam proses pengorganisasian masyarakat ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Metode penelitian PAR ini melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat mulai dari penggalan data, perumusan masalah, hingga proses aksi program. Karena penelitian PAR berbasis pada permasalahan yang terjadi di masyarakat maka proses penemuan masalah peneliti melibatkan masyarakat untuk menemukan permasalahan tersebut.

Strategi yang dilakukan peneliti yaitu melalui penyadaran masyarakat melalui pendidikan dan kampanye manfaat obat alami yang bisa ditanam di pekarangan masyarakat sendiri, memperkuat kelompok yang ada di masyarakat sebagai penggerak penanaman TOGA yaitu ibu PKK, dan advokasi kepada pemerintah dan lembaga terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah terjadinya sebuah perubahan yang berkelanjutan didalam masyarakat dalam masalah kesehatan.

Kata Kunci : Pengorganisasian, PAR, Tanaman TOGA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Strategi Mencapai Tujuan	7
E. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	19
A. Kerangka Teoritik	19
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Prosedur Penelitian	40
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Validasi Data	45

F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Jadwal Pendampingan.....	47
BAB IV	49
A. Kondisi Geografis Desa Jombangdelik.....	49
B. Kondisi Penduduk.....	55
C. Pendidikan Di Desa Jombangdelik	56
D. Ekonomi Desa Jombangdelik.....	58
E. Kesehatan.....	60
F. Pemerintahan Desa Jombangdelik	62
G. Kegiatan Sosial Desa Jombangdelik	66
H. Profil PKK Desa Jombangdelik	69
BAB V.....	72
A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Kebermanfaatan TOGA Sebagai Penyembuhan Penyakit.....	72
B. Belum adanya Kelompok masyarakat yang memanfaatkan Pekarangan dengan Tanaman TOGA	79
C. Belum adanya kebijakan desa yang mendorong mengenai program tersebut	81
BAB VI.....	85
A. Proses Awal.....	85
B. Proses Inkulturasi.....	87
C. Peggalian data dan Melakukan Riset Bersama	95
D. Merumuskan Masalah Kemanusiaan	103
E. Merencanakan Rencana Strategis	104

F. Membangun Sistem.....	105
BAB VII	108
A. Strategi Aksi.....	108
B. Implementasi Aksi	112
BAB VIII.....	125
A. Evaluasi Pengorganisasian Masyarakat	125
B. Refleksi Keberlanjutan.....	126
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	128
BAB IX.....	132
A. Simpulan	132
B. Saran dan Rekomendasi	133
C. Keterbatasan Penelitian.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	136

DAFTAR TABEL

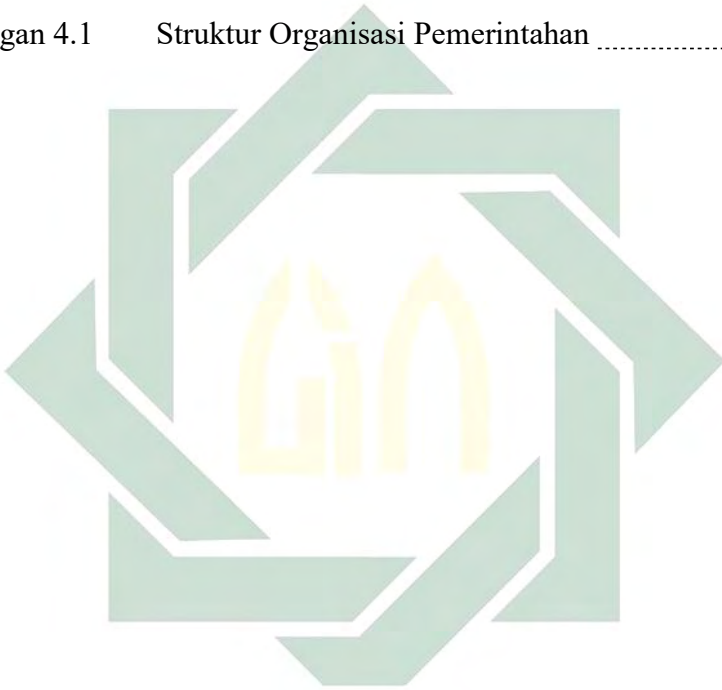
Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan	48
Tabel 4.1 Data Penelusuran Wilayah	51
Tabel 4.2 Jarak Desa Dengan Pemerintahan	54
Tabel 4.3 Dusun, RT, RW	55
Tabel 4.4 Perkembangan Penduduk 1 Tahun Terakhir	56
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelamin	57
Tabel 4.6 Tamatan Sekolah	57
Tabel 4.7 Fasilitas Pendidikan	59
Tabel 4.8 Mata Pencaharian	59
Tabel 4.9 Tenaga Kesehatan	62
Tabel 4.10 Anggota PKK	70
Tabel 5.1 Data Penelusuran Wilayah	74
Tabel 6.2 Analisa Stakeholder	106
Tabel 7.1 Strategi Program	109
Tabel 7.3 Materi Pendidikan Tanaman TOGA	116
Tabel 7.4 Materi Pendidikan TPQ	118
Tabel 8.1 Hasil Evaluasi dalam Kegiatan	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Desa	50
Gambar 4.2	Ponkesdes	61
Gambar 4.3	Kegiatan Kerja Bakti	67
Gambar 4.4	Penerimaan Hadiah Kampung Asri	68
Gambar 4.5	Arisan Ibu-Ibu	68
Gambar 4.6	Budaya Slametan	70
Gambar 4.7	Partisipasi Anggota PKK Saat Lomba	72
Gambar 5.1	Belanja Rumah Tangga =	78
Gambar 5.2	Kegiatan Posyandu Oleh PKK	81
Gambar 5.3	Kerja Bakti PKK	81
Gambar 6.1	Pertemuan Dengan Aparat Desa	87
Gambar 6.2	Pertemuan Dengan Carik	88
Gambar 6.3	Diskusi dengan Tokoh Masyarakat	89
Gambar 6.4	Diskusi dengan Kepala Desa	90
Gambar 6.5	Perkenalan dengan Perangkat Desa	91
Gambar 6.6	Peneliti bersama Jamaah Dibaiah	93
Gambar 6.7	Peneliti dan Ketua PKK	94
Gambar 6.8	Peneliti dan Petani Kangkung	94
Gambar 6.9	peneliti dan IPNU	95
Gambar 6.10	FGD dirumah Kepala Desa	97
Gambar 6.11	Peneliti dan PKK	90
Gambar 6.12	Transect bersama Pemuda	100
Gambar 6.13	Survei Rumah Tangga	104
Gambar 7.1	Pendidikan Manfaat Tanaman TOGA	116
Gambar 7.2	Pendidikan Tanaman TOGA di TPQ	119
Gambar 7.5	Pelatihan Pembuatan Kunyit Asam	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Analisa Pohon Masalah	9
Bagan 1.2	Analisa Pohon Harapan	13
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan	65



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Penyakit yang Diderita	5
Diagram 4.1	Analisis Lembaga Kesehatan	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan keanekaragaman sumber daya alamnya, salah satunya adalah tanaman/tumbuhan. Tanaman bisa tumbuh dengan subur di Indonesia karena tanah yang cocok dan begitu subur. Indonesia memiliki julukan sebagai negara agraris karena banyaknya masyarakat Indonesia yang bertani dan bercocok tanam. Banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di Indonesia selain palawija, padi, buah-buahan, sayuran, juga bisa ditanami obat tradisional atau biasa disebut dengan Tanaman Obat Keluarga. Tanaman obat keluarga tersebut juga dapat tumbuh subur di Desa Jombangdelik, sehingga ada beberapa warga yang memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk ditanami bunga-bunga hias yang ditanam di tanah maupun di pot. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanaman-tanaman tersebut dapat tumbuh di Dusun Delik desa Jombangdelik karena tanah yang subur, udara yang cocok, dan penyinaran matahari yang cukup.

Dusun Delik desa Jombangdelik merupakan desa yang ada di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Desa Jombangdelik terletak di desa yang begitu subur tanahnya, buktinya banyak tanaman-tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di persawahan seperti padi, jagung, singkong, dan sebagainya.

Dusun Delik desa Jombangdelik juga pernah menjuarai kampung bersih se-Gresik pada tahun 2019. Maka dusun ini sangat berpotensi untuk dapat diajak hidup sehat melalui penanaman apotik hidup. Saat lomba masyarakat antusias untuk membersihkan kampung mereka dan menanam tanaman pekarangan mereka. Sayangnya tanaman tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan mereka karena

tanaman tersebut berupa tanaman hias padahal mereka mempunyai pekarangan yang cukup untuk ditanami sesuatu yang bermanfaat namun masyarakat kurang memanfaatkannya secara maksimal. Alangkah lebih baiknya pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai suatu hal yang produktif dan diambil hasilnya namun tidak mengurangi keindahan contohnya seperti penanaman apotik hidup atau biasa disebut sebagai apotik hidup. Dari penanaman apotik hidup memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat menghemat biaya kesehatan, terhindar dari obat-obat kimia yang berbahaya, pekarangan menjadi lebih produktif.

Setelah lomba diadakan, masyarakat kurang menjaga lingkungan dan tanaman yang telah mereka tanam, sehingga perlu adanya kelompok sebagai penggerak sekaligus memantau agar supaya bukan hanya saat diadakan lomba saja kampung mereka bersih namun seterusnya kampung mereka menjadi bersih. Masyarakat Dusun Delik Desa Jombangdelik bermata pencaharian sebagai petani secara turun-temurun, mereka memiliki kemampuan bertani mereka tidak perlu dipertanyakan. Tidak hanya itu saja yang turun temurun tetapi budaya gotong-royong juga masih terjaga. Luas pekarangan nanti akan digunakan sebagai tempat penanaman toga yang nantinya akan digunakan untuk pengganti obat kimia. Sedangkan luas kebun nanti nya akan digunakan sebagai tempat penanaman toga dengan tujuan untuk dijual hasil panennya.

Pada hakikatnya, tanaman toga adalah tanaman obat keluarga yang ditanam disebidang tanah, kebun, sawah, ataupun lainnya. Tanaman toga ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Delik Desa Jombangdelik sebagai pemenuhan obat alami yang digunakan untuk masing-masing keluarga supaya tidak

tergantung pada obat-obat kimia. Tanaman toga ini dapat ditanam dilahan pekarangan rumah masing-masing keluarga. Upaya pengobatan dengan obat-obat alami/tradisional ini merupakan salah satu bentuk peran masyarakat sekaligus menunjang pembangunan kesehatan.

Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem terintegrasi berhubungan erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Pekarangan juga merupakan ruang terbuka yang sering dimanfaatkan untuk acara kekerabatan dan kegiatan sosial. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan.

Belum adanya masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) tentunya disayangkan didusun Delik desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, karena Desa ini pernah mendapatkan Juara Kampung KB dan kampung asri tingkat kecamatan Balongpanggang. Pada pekarangan mereka hanya ditanami bunga-bunga hias, akan lebih bermanfaat lagi jika pekarangan mereka dianami tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh masing-masing keluarga yaitu melalui penanaman Tanaman Obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga ini diharapkan dapat mengurangi biaya kesehatan masing-masing keluarga dan keluarga dapat mengurangi pembelian obat kimia yang dijual dipasaran.

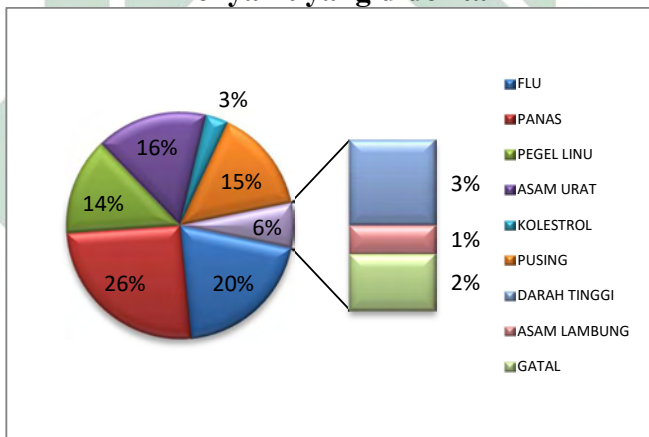
Desa Jombangdelik memiliki luas 3.550 km² atau 119 ha. Tata guna lahan yang luas di desa Jombangdelik adalah

pemukiman dan pekarangan warga seluas 18.288 ha, untuk itu sangat disayangkan jika lahan seluas itu tidak digunakan secara maksimal selain sebagai tempat tinggal. Yang selanjutnya yaitu sawah dan tegal yaitu seluas 78.39 dan 10.47 ha, untuk itu di wilayah Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan dataran rendah yang yang berbentuk tanah pertanian sehingga pada umumnya masyarakat mengolah dan mempergunakan tanah tersebut sebagai sawah, kebun dan lain-lain yang mana letaknya di sepanjang desa, sehingga Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang mempunyai tanah yang subur. Para petani juga biasanya memanfaatkan aliran anak sungai Kalilamong untuk pengairan sawah mereka. Pertanian di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang sangat maju. Hampir setiap penduduk di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang mempunyai sawah dan komoditi terbesar mereka adalah padi dan Kangkung. Di desa ini juga terkenal dengankomoditas pertaniannya yakni tanaman sayur mayur dan kangkung.

Hal tersebut membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat desa Jombangdelik ahli dalam bertani. Maka sebaiknya keahlian tersebut dapat dituangkan dalam pencegahan penyakit masyarakat dengan penanaman TOGA di halaman pekarangan mereka karena pekarangan mereka luas untuk hal yang produktif. Sebenarnya di pekarangan mereka ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temuireng, serai. Padahal apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya secara mandiri.

Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Jenis penyakit yang diderita masyarakat terdiri dari berbagai macam antara lain penyakit ringan seperti flu, pusing, panas, gatal dan penyakit berat lainnya adalah asam urat, pegel linu, darah tinggi, asam lambung, dan kolestrol, berikut adalah diagram yang akan menunjukan jenis penyakit yang diderita masyarakat dusun Jombangdelik :

Diagram 1.1
Penyakit yang diderita



Sumber : pengolahan data angket

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa penyakit yang sering diderita masyarakat adalah Panas sejumlah 26% atau sekitar 24 orang dan juga flu sebanyak 20% atau 19 orang. Lalu penyakit yang diderita selanjutnya adalah asam urat sebanyak 16% atau sejumlah 15 orang, Pusing sebanyak 15% atau sejumlah 14 orang, kolesterol dan darah tinggi sebanyak 3% atau sebanyak 3 orang masing-masing, gatal sebanyak 6% atau sejumlah 2 orang, dan asam lambung sebanyak 1% atau hanya 1 orang. Penyakit yang diderita

masyarakat tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Jombangdelik.

Penelitian ini penting karena di dusun Delik desa Jombangdelik angka kesehatannya masih rendah yang dapat dilihat dari data diatas.Selain itu, kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan tanaman TOGA sebagai obat alami masih rendah dan masyarakat memilih untuk menggunakan obat kimia yang dibeli pada warung terdekat, padahal lahan pekarangan luas dan tergolong subur yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan produktif untuk penanaman TOGA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengorganisasian untuk pemanfaatan pekarangan dengan tanaman Toga ?
2. Bagaimana strategi pendampingan Masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman Toga ?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam riset?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengorganisasian dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman Toga.
2. Mengetahuistrategi pendampingan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman Toga.
3. Mengetahui hasil relevansi dakwah bil hal pada upaya penyadaran kesehatan.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Adapun manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya :

Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber pengetahuan dalam proses pendampingan masyarakat yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Sebagai tugas akhir perkuliahan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

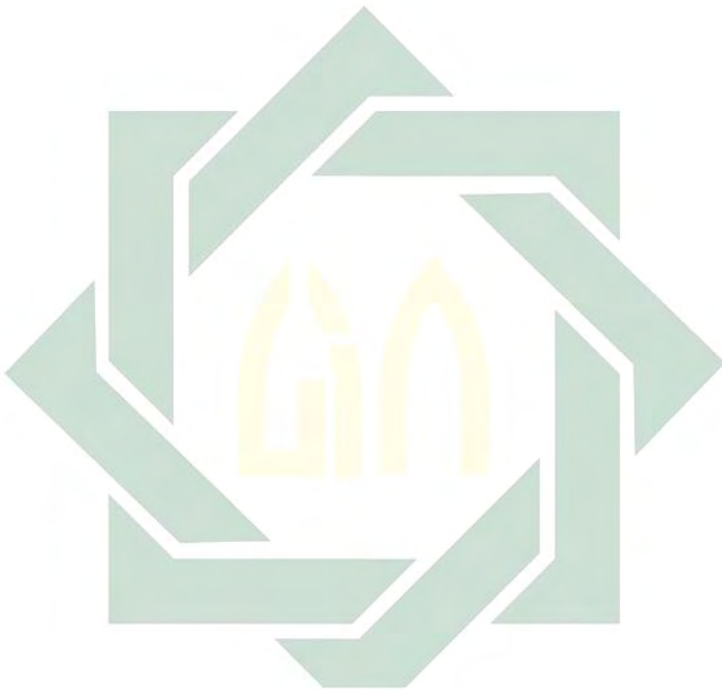
Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau evaluasi bagi masyarakat desa Sidowungu mengenai pemanfaatan lahan pekarangan melalui tanaman toga. Sekaligus sebagai referensi terkait penelitian selanjutnya yang serupa.

Belum adanya pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) tentunya disayangkan didusun Delik desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik, karena Desa ini pernah mendapatkan Juara Kampung KB dan kampung asri tingkat kecamatan Balongpanggang. Pada pekarangan mereka hanya ditanami bunga-bunga hias, akan lebih bermanfaat lagi jika pekarangan mereka dianami tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh masing-masing keluarga yaitu melalui penanaman Tanaman Obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga ini diharapkan dapat mengurangi biaya kesehatan masing-masing keluarga dan keluarga dapat mengurangi pembelian obat kimia yang dijual dipasaran. Riset ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang menggunakan kerangka berpikir berbasis problem melalui pohon masalah :

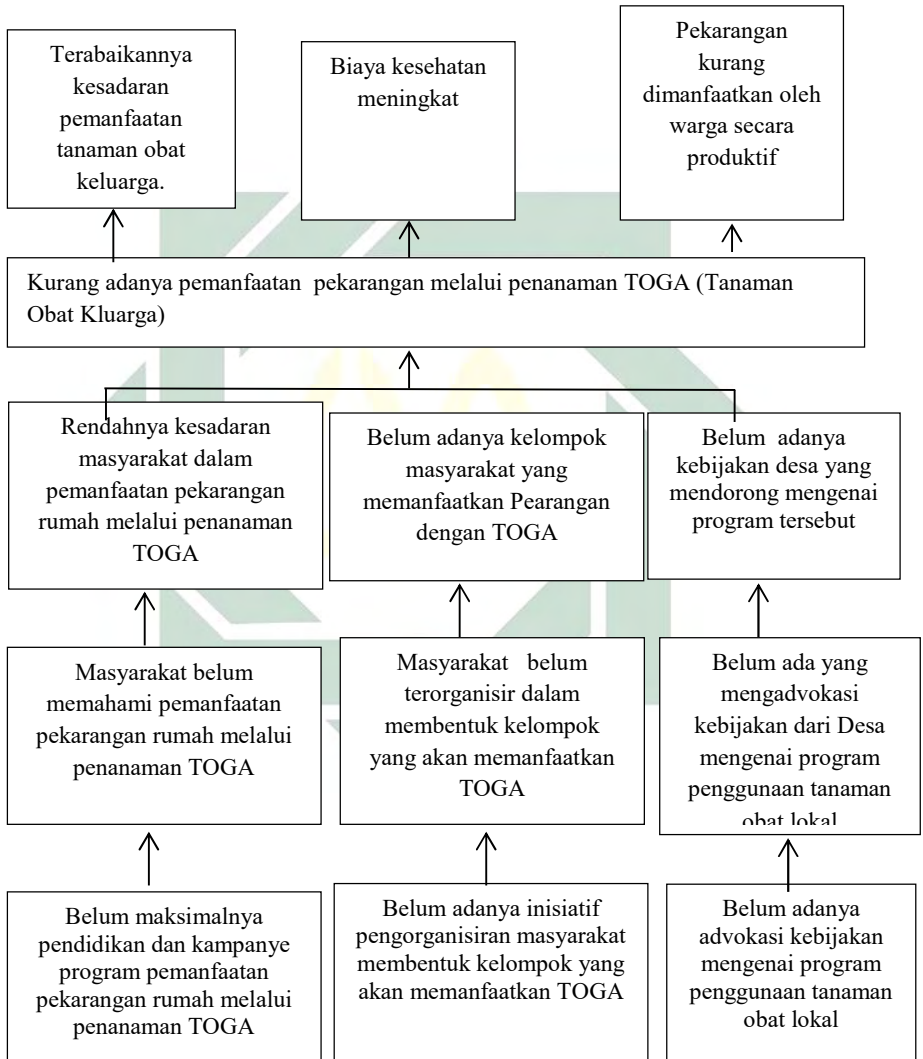
Pohon Masalah

Peneliti akan memaparkan masalah yang ada dianalisis di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dalam bentuk pohon masalah berikut ini:



Bagan 1.1

Analisa Pohon Masalah pemanfaatan pekarangan rumah dimDusun Delik Desa Jombangdelik



Sumber FGD bersama masyarakat Dusun Jombangdelik

Dari paparan analisis pohon masalah diatas, permasalahan yang inti yakni belum adanya pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman Tanaman Obat Keluarga sebagai bentuk sadar lingkungan di Dusun Delik Desa Jombangdelik. Kondisi yang demikian akan menimbulkan dampak negatif yaitu terabaikannya kesadaran pemanfaatan tanaman obat keluarga. Padahal telah diketahui bahwasannya tanaman obat keluarga sangat bermanfaat untuk masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan obat secara alami.

Selain itu dampak negatif yang kedua adalah biaya kesehatan meningkat. Biaya kesehatan tidak dapat dihindari oleh setiap orang, karena setiap orang pasti merasakan sakit dan hal tersebut perlu obat. Pembelian obat pasti membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk menjadikan seseorang sehat belum lagi perawatan medis di rumah sakit.

Dampak negatif yang ketiga yaitu pekarangan kurang dimanfaatkan oleh warga secara produktif. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi, yang merupakan sistem terintegrasi berhubungan erat antara manusia, tanaman, dan hewan. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit dapat menghasilkan bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan. Warga dusun Delik Desa Jombangdelik memiliki pekarangan yang cukup luas namun kurang memanfaatkannya untuk ditanami tanaman produktif.

Dari ketiga dampak tersebut terdapat tiga faktor yang mengakibatkan belum adanya pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Berikut adalah faktor :

1. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA.

Masyarakat dusun Delik desa Jombangdelik mayoritas memiliki lahan pekarangan rumah yang cukup luas, namun kurang dimanfaatkan menjadi lahan yang produktif. Padahal berpotensi untuk ditanami tanaman seperti TOGA dan akan tumbuh subur. Faktor yang pertama adalah Masyarakat belum memahami pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA adalah Belum adanya pendidikan dan kampanye program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA.

2. Belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA

Faktor yang kedua adalah belum terbentuknya kelompok masyarakat yang nantinya akan menjadi penggerak pemanfaatan tanaman obat alami. Sungguh sangat disayangkan, di Dusun Delik terdapat banyak tanaman-tanaman yang tumbuh disana dan tentunya juga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan obat. Lahan di Dusun Delik juga masih sangat luas bahkan hampir setiap rumah disana memiliki pekarangan yang cukup luas dan tentunya dapat dijadikan tempat untuk menanam tanaman obat lokal kini.

3. Belum adanya kebijakan desa yang mendorong mengenai program penggunaan tanaman obat.

Belum adanya kebijakan mengenai penggunaan tanaman TOGA menjadi faktor tidak adanya pemanfaatan tanaman obat keluarga. Telah kita ketahui, pemerintah sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu program melalui kebijakan yang diberikan kepada masyarakat apalagi dusun Delik

Desa Jombangdelik ini memiliki masyarakat yang kompak dan loyal sehingga apabila ada yang mengorganisir advokasi kebijakan maka program tersebut akan berjalan.

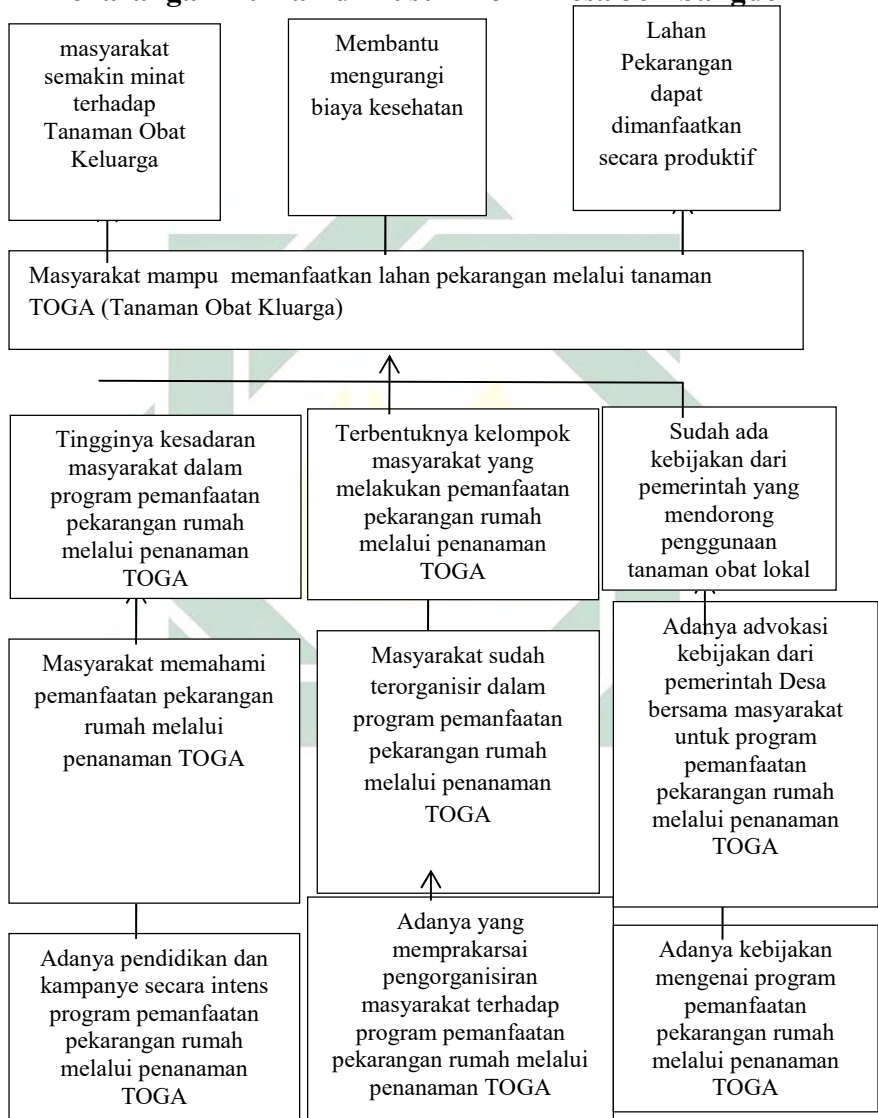
Tigafaktor tersebut penyebab dampak negatif bagi masyarakat. Salah satunya adalah biaya kesehatan meningkat dan pemanfaatan pekarangan dan tanaman tersebut, padahal jika masyarakat mengonsumsi obat-obatan hasil dari tanaman mereka sendiri tentunya akan lebih aman. Belum lagi tanaman obat lokal tersebut tentunya juga lebih sehat karena alami serta tidak mengandung zat kimia yang berbahaya.

Pohon Harapan

Setelah peneliti akan memaparkan masalah yang ada di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik dalam bentuk pohon masalah, kali ini peneliti akan memaparkan pohon harapan berikut ini:

Bagan 1.2

Analisis Pohon Harapan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Desa Jombangdelik



Sumber FGD bersama masyarakat Dusun Jombangdelik

Pohon harapan tersebut merupakan dari hasil pemetaan masalah. Pohon harapan dapat dijadikan indikator keberhasilan atas pemecahan masalah. Berikut paparan beberapa tujuan atas pemecahan masalah :

1. Tingginya kesadaran masyarakat dalam program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA.

Tujuan yang pertama dari adanya program ini adalah membuat masyarakat semakin minat terhadap Tanaman Obat Keluarga. Jika masyarakat mengonsumsi obat dengan racikan mereka sendiri tentunya akan lebih aman, karena masyarakat mengetahui sendiri bahan yang mereka gunakan dan dapat memperkirakan takaran bahan yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi kesehatan masyarakat sendiri. Selain itu, tanaman obat lokal tentunya lebih sehat karena alami serta tidak mengandung zat kimia.

2. Terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat yang melakukan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA

Tujuan dari penelitian ini yang selanjutnya adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan pekarangan rumah melalui TOGA. Dalam hal ini peneliti memperkuat kelompok yang ada yaitu ibu PKK yang nantinya menjadi kelompok penggerak untuk membangun partisipasi masyarakat. Dengan pengoptimalan kelompok yang ada, maka akan mempermudah dalam melakukan program karena tentunya sesuatu yang dilakukan bersama-sama akan menjadi lebih mudah.

3. Adanya kebijakan dari pemerintah yang mendorong penggunaan obat alami

Advokasi kebijakan desa yang mendorong mengenai program. Kebijakan pemerintah sangat

berperan sebagai pembuat keputusan untuk mendukung dalam membebaskan masyarakat dalam belunggu, karena masyarakat sendiri menganggap bahwa pemerintah/lembaga kesehatan merupakan pihak yang berwenang dan berkewajiban karena masyarakat hanya bisa patuh dan menunggu kebijakan pemerintah.

Analisis Strategi Program

Adapun analisis strategi atau program yang dilakukan dalam program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Strategi dan target kegiatan yang akan ditetapkan berdasarkan rumusan masalah yang tergambar sebagai berikut :

Tabel 1.1
Analisa Strategi Program

No	Problem	Tujuan	Strategi
1	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA	Memberikan Pendidikan dan Pelatihan Mengenai pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA sebagai obat alami seperti rempah-rempah, okra, dan tanaman lain yang sesuai dengan penyakit masyarakat

2	Belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA	Terbentuknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA	Penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA
3	Belum ada kebijakan desa yang mendorong mengenai program penggunaan tanaman obat lokal	Munculnya kebijakan desa yang mendorong mengenai program penggunaan tanaman obat lokal	Advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA.

Sumber FGD bersama masyarakat Dusun Jombangdelik

Berdasarkan tabel diatas program Pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA adalah sebagai upaya meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Selain itu, belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA maka perlu diadakannya penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA. Setelah itu perlu adanya advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada BAB I peneliti memaparkan tentang latar belakang pemilihan tema, di dalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian sesuai dengan tema yang diangkat. Selain itu dalam bab I ini terdapat strategi mencapai tujuan yang didalamnya terdapat analisis pohon masalah, analisis pohon harapan, dan analisis strategi program.

BAB II : Kajian Teori

Adapun Pada BAB 2 ini memaparkan teori yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan tema dan masalah yang diangkat. Pada bab ini juga membahas tema dalam perspektif islam serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti.

BAB III : Metode Penelitian

BAB III ini membahas tentang metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Didalamnya juga terdapat teknik-teknik penelitian seperti teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Metodologi ini digunakan untuk mengetahui serta mendukung penelitian yang partisipatif dimana peneliti dan semua masyarakat berperan mulai dari proses awal hingga akhir agar masyarakat berdaya dan mandiri.

BAB IV : Profil Lokasi Penelitian

BAB IV ini memaparkan mengenai Profil Lokasi Penelitian yang berisi mengenai Kondisi Geografis, Kondisi Demografi, dan Kondisi Pendukung. Dalam BAB IV ini menjelaskan mengenai kondisi di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

BAB V : Temuan Problem

Dalam bab ini peneliti menjabarkan atau menjelaskan apa saja problem atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat, tentu saja itu tidak dari peneliti melainkan dari informasi

yang diinfokan oleh masyarakat mengenai masalah yang sedang mereka hadapi

BAB VI : Dinamika Proses Pengorganisasian

Dalam BAB VI membahas bagaimana dinamika pada proses pengorganisasian komunitas oleh peneliti, bagaimana mengorganisir komunitas, mulai dari proses awal, proses pendekatan, melakukan riset bersama, merumuskan hasil riset, merencanakan tindakan, mengorganisir komunitas sampai keberlangsungan program baik dari awal sampai akhir. Dan itu semua tentunya memerlukan partisipasi dari masyarakat desa yang ada di dusun Sidowungu.

BAB VII : Aksi Perubahan

Dalam bab 7 ini yang bertema aksi perubahan yang nantinya peneliti akan membahas tentang bagaimana strategi aksi yang dilakukan oleh peneliti serta bagaimana implementasi dari aksi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat Dusun Delik Desa Jombangdelik.

BAB VIII : Evaluasi dan Program

Dalam BABVIII ini peneliti akan membahas mengenai evaluasi program yang dijalankan, serta refleksi keberlanjutan sampai refleksi program dalam perspektif islam, semua akan dibahas penulis di dalam bab ini.

BAB IX : Penutup

Untuk bab terakhir, di bab 9 peneliti membahas apa kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini serta rekomendasi dan apa saja keterbatasan penelitian selama ini yang peneliti hadapi.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian Masyarakat adalah suatu proses dalam memecahkan masalah tertentu didalam masyarakat. Proses pengorganisasian masyarakat juga bisa dimanai dengan cara pendekatan dalam angka mengaja masyarakat untuk berfikir dan melakukan tindakan untuk memecahkan masalah mereka sendiri.¹

Michael Jacoby Brown menjelaskan pada buku *“Building Powerfull Community Organizations”* mengenai komunitas, bahwa komunitas(*Community*) merupakan sesuatu yang sulit didefinisikan, namun seseorang akan mengetahui arti dari komunitas ketika seseorang sudah menjadi bagian dari komunitas itu sendiri, seseorang tersebut akan merasakan bahwa ketika jika menjadi bagian dari komunitas maka dalam dirinya terbentuk rasa saling membutuhkan saling percaya dan tak memandang sebelah mata dari anggota komunitas tersebut. Kemudian Jacoby juga menjelaskan bahwa *community organizations* ada dalam bentuk, ukuran, dan varietas yang berbeda, setiap organisasi komunitas memiliki harapan kesamaan bahwa tujuannya adalah organisasi komunitas berusaha untuk mengembangkan rasa kebersamaan diantara anggotanya dan berusaha untuk mengatur anggotanya agar melakukan apa yang mereka tekuni.²

¹ Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : SEAPCP, INSIST Press, 2003), hal. 5

² Michael Jacoby Brown, *Building Powerfull Community Organizations*, (U.S.A. Lng Haul Press, 2006), hal. 1

Pandangan Jacoby tentang pengorganisasian masyarakat diartikan sebagai berikut :

*“Community organization realign the balance of power, creating power for the people by bringing people together in large blocs around shared concern.”*³

“Pengorganisasian masyarakat berusaha menyelaraskan keseimbangan kekuatan, menciptakan kekuatan rakyat dengan menyatukan orang-orang dalam blok besar disekitar keprihatinan yang dirasakan bersama”.

Bisa dilihat bahwa pandangan Jacoby terhadap pengorganisasian masyarakat mengandung unsur dalam menciptakan keadilan dan rasa kebersamaan antar masyarakat. Seperti pada penelitian ini, dalam pengorganisasian masyarakat peneliti bersama masyarakat mencoba untuk menyelaraskan kekuatan yang dimiliki masyarakat yaitu masyarakat sebenarnya bisa dan berpotensi untuk menanam TOGA karena memiliki keahlian dan didukung dengan tanah yang subur. Dimana hal tersebut dapat menyatukan masyarakat dalam pengurangan angka penyakit yang diderita dan pembelian obat kimia di warung yang tidak disadari masyarakat bahwa hal yang instan tidak selamanya baik atau bisa saja malah memperburuk keadaan.

Abu Hurairah yang mengutip pendapat Murray G juga menjelaskan bahwa pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu kelompok masyarakat berusaha menentukan kebutuhan atau tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya,

³ Michael Jacoby Brown, *Building Powerfull Community Organizations*, (U.S.A. Lng Haul Press, 2006), hal. 2

menentukan sumber-sumber (dari dalam atau dari luar masyarakat), mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan kebutuhannya memperluas dan mengembangkan sikap dan praktik.

Maka dari kedua pengertian tentang pengorganisasian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada intinya adalah suatu proses dalam menciptakan perubahan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Tujuan pengorganisasian masyarakat yaitu agar masyarakat terhindar dari segala ketidakadilan dan penindasan dalam sistem kehidupan. Munculnya penindasan dan ketidakadilan dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan oleh individu atau kelompok dengan berbagai kepentingan secara sepihak tanpa melibatkan kepentingan umum. Dari hal tersebut dapat dilihat yang menjadi landasan dan tujuan seorang pengorganisir adalah kemampuan tercapainya hal tersebut atau tidak.

Dalam proses pengorganisasian masyarakat tentunya terdapat pengorganisir masyarakat atau dikenal dengan fasilitator. Tugas seorang fasilitator adalah memfasilitasi masyarakat, namun dalam tindakan masyarakat sendiri yang bertindak sesuai kemampuan mereka dan berlandaskan akan masalah yang ditemui dalam lingkungan mereka. Peran dan tanggungjawab yang dilakukan oleh masyarakat adalah terlibat dalam proses-proses pengorganisasian yang dirumuskan seperti :

- a. Berperan sebagai orang lapangan, yang melakukan kerja-kerja langsung ditengah masyarakat (*ground works*)

- b. Berperan sebagai menjalankan digaris depan (*frontline*), mereka adalah para juru bicara, juru runding, yang berurusan dengan *stakeholders* melalui lobi-lobi dan dengan kalangan media massa untuk keperluan kampanye atau penyebaran informasi.
- c. Berperan sebagai pendukung dengan berbagai macam keterampilan seperti penggalang dana, penyedia bahan-bahan, dan pembekalan, peneliti, dsb.⁴

Proses pengorganisasian terdiri dari serangkaian tahapan yang berkaitan satu sama lain sebagai suatu kesatuan terpadu, yaitu :

- a. Memulai Pendekatan

Pendekatan dalam proses-proses pengorganisasian sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, hanya saja tergantung pada keadaan. Jadi, seorang pegorganisir dituntut untuk menemukan metodologi atau pendekatan khusus dalam menangani masalah-masalah khas yang masyarakat hadapi.

Seorang pengorganisir yang tanggap harus siap menghadapi berbagai keadaan-keadaan yang berbeda. Sedangkan hal terpenting melakukan pendekatan adalah bagaimana membuat masyarakat merasa merasa kita datang kepada mereka dengan cara yang wajar dan alamiah, bukan sesuatu yang sudah direkayasa dengan cara yang sangat kaku, atau bahkan terkesan mengada-ada.⁵

- b. Menfasilitasi Kelompok

⁴Jo Han Tann, Roem Topatimasang, *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*, (Yogyakarta : SEAPCP, INSIST Press, 2003), hal. 8

⁵ Ibid, hal 19

Salah satu fungsi pokok dari pengorganisir, baik yang memang berasal dari masyarakat setempat ataupun berasal dari luar, adalah memfasilitasi rakyat yang diorganisirnya. Memfasilitasi dalam pengertian ini hanya berupa proses-proses pelatihan atau hanya sekedar pertemuan. Seorang fasilitator adalah seorang yang memahami peran-peran yang dijalankannya serta memiliki keterampilan teknis untuk menjalankannya, yakni keterampilan memfasilitasi proses yang membantu, memperlancar, mempermudah masyarakat agar padaakhirnya mampu untuk melakukan sendiri seperti yang dijalankan oleh seorang pengorganisir.

Maka dari itu, seorang fasilitator sebelum melakukan sebuah tindakan paling tidak harus memiliki penghubung yang tepat dengan masyarakat, pengetahuan yang cukup luas, pandangan yang kerakyatan, dan keterampilan teknis mengorganisir serta melakukan proses-proses fasilitasi.⁶

c. Merancang Strategi

Proses-proses pengorganisasian masyarakat dianggap sebagai unsur paling penting dalam semua gerakan-gerakan perubahan sosial. Ada beberapa unsur pokok uraian sebagai langkah-langkah perumusan-perumusan strategi ke arah perubahan sosial :

1) Menganalisis Keadaan

Langkah ini harus dilakukan bersama dengan masyarakat yang merasakan dampak dari semua perkembangan, sehingga semua pengamatan dan pandangan terhadap perkembangan dan arah

⁶ Ibid, hal 43

kecenderungannya memang benar-benar menggambarkan keadaan masyarakat itu sendiri.

2) Merumuskan kebutuhan dan keinginan masyarakat

Setelah melakukan tahap awal, masyarakat mulai diajak untuk merumuskan apa saja kebutuhan dan keinginan mereka baik yang bersikap jangka pendek, menengah, maupun panjang. Kemudian diajak untuk menetapkan daftar kebutuhan yang harus didahulukan.

3) Menilai sumber daya dan kemampuan masyarakat.

Masyarakat melihat apa saja sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki serta tekad dan kesiapan dalam melaksanakan upaya-upaya untuk mencapai kebutuhan.

4) Menilai kekuatan dan kelemahan masyarakat sendiri dan lawannya

Langkah berikutnya yaitu mengajak masyarakat menganalisis kekuatan dan kelemahan mereka, bagaimana caranya memperkecil kelemahan dan memperbesar kekuatan yang mereka miliki. Setelah itu perlu pula menganalisis kelemahan dan kekuatan berbagai pihak yang terkait dengan perkembangan keadaan dan masalah yang dihadapi, termasuk pihak-pihak lawan yang menentang yang menghalangi pencapaian kebutuhan.

5) Merumuskan bentuk tindakan dan upaya yang tepat dan kreatif

Yang terakhir adalah mengajak masyarakat merumuskan bentuk tindakan yang dapat mereka lakukan serta cara untuk melakukannya secara tepat guna dan kreatif. Hal yang harus difahami oleh masyarakat adalah bahwa ada banyak

kemungkinan tindakan dan carayang dapat ditempuhi, tidakhanya terbatas pada apa yang mereka ketahui dan pernah mereka lakukan selama ini.

d. Mengerahkan aksi

Mengerahkan aksi adalah bentuk kegiatan sederhana dan keseharian masyarakat, yang mana melibatkan sekelompok kecil masyarakat tetapi dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan bersama. Terkadang suatu pengerahan aksi bersama bahkan hanya sekedar untuk membangkitkan kembali semangat masyarakat yang mulai mengendur. Mempersiapkan suatu aksi adalah salah satu bagian dari proses pengorganisasian yang paling kompleks, karena banyak faktor yang dipertimbangkan, banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui, dan banyak pula pihak yang dilibatkan. Salah satu langkah yang paling penting sebelum aksi terjadi adalah mempersiapkan masyarakat sendiri dalam melakukan aksi tersebut. Karena masyarakat harus dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut suatu aksi, dan yang terpenting adalah masyarakatlah yang menentukan isu apa yang dijadikan tema pokok suatu aksi, serta tujuan yang ingin mereka capai.

e. Menata kelompok dan keberlanjutannya

Mengorganisir masyarakat juga merupakan cara untuk membangun dan mengembangkan satu kelompok yang didirikan, dikelola dan dikendalikan oleh masyarakat sendiri. Sedangkan pengertian membangun organisasi masyarakat adalah membangun dan mengembangkan suatu struktur dan mekanisme yang menjadikan masyarakat

sebagai pelaku utama semua kegiatan organisasi yang ada, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.⁷

f. Membangun sistem pendukung

Masyarakat termasuk sang pengorganisir harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai berbagai jenis peran dan taraf kemampuan yang mereka butuhkan dari berbagai pihak luar. Karena berbagai jenis peran dan taraf kemampuan tidak mungkin dimiliki dan dilaksanakan seluruhnya oleh suatu organisasi masyarakat secara sendirian, untuk itu membutuhkan sistem pendukung, berikut adalah beberapa kelompok sistem pendukung dari luar yang biasa dibutuhkan :

- 1) Penyedia bahan dan media kreatif untuk pendidikan dan pelatihan
- 2) Pengembangan kemampuan kelompok/komunitas masyarakat sendiri untuk merancang dengan melakukan proses-proses pendidikan dan pelatihan
- 3) Penelitian dan kajian, terutama dalam rangka penyediaan informasi berbagai kebijakan dan pengembangan ditingkat nasional maupun internasional. Mengenai masalah yang diperjuangkan rakyat.⁸

Tugas seorang pengorganisir masyarakat adalah memfasilitasi agar seluruh proses penuh pertentangan tersebut tetap dapat ditonton secara jelas dan lengkap oleh masyarakat, yang atas dasar penyaksian mereka sendiri, akhirnya mampu melakukan tindakan-tindakan bersama untuk menghadapinya sesuai dengan

⁷ Ibid, hal 75

⁸ Ibid, hal 107-118

keadaandan kemampuan masyarakat.⁹ Dalam artian lain tugas dari pengorganisir masyarakat hanyalah memfasilitasi masyarakat, tapi dalam hal tindakan masyarakat sendirilah yang akan bertindak sesuai kemampuan mereka dan juga berdasarkan masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan mereka. Satu hal yang perlu diketahui oleh seorang pengorganisir masyarakat adalah kerja kerelawanan (*voluntarism*). Mengorganisir masyarakat bukan untuk menghasilkan pendapatan. Akan tetapi seorang pengorganisir selalu menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan masyarakat memiliki rasa kepuasan tersendiri yang akan berguna dalam kehidupan¹⁰

2. Perilaku Masyarakat Sehat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹¹ Sehat adalah suatu kondisi terbebasnya tubuh dari gangguan pemenuhan kebutuhan dasar klien atau komunitas. Sehat merupakan suatu keseimbangan yang dinamis sebagai dampak dari keberhasilan mengatasi stres. Sehat juga diartikan sebagai keadaan dimana seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak ada tanda-tanda kelainan.¹² Sedangkan kesehatan menurut WHO (1947) adalah suatu keadaan sejahtera sempurna yang lengkap, meliputi: kesejahteraan fisik, mental, dan sosial, bukan semata-

⁹ Ibid, hal 4

¹⁰ Ibid, hal 8

¹¹ Wahid Iqbal Mubarrak dan Nurul Cahyatin, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Penerbit Salemba Medika, 2009), hal 101

¹² Ibid, hal 17

mata bebas dari penyakit dan cacat atau kelemahan.¹³ Maka masyarakat sehat adalah masyarakat yang memiliki keadaan sejahtera sempurna yang meliputi, kesejahteraan fisik, mental, dan sosial.

Dalam konsep sehat menurut WHO tersebut, diharapkan adanya keseimbangan yang serasi dalam interaksi antara manusia, makhluk hidup lain, dan lingkungannya. Sebagai konsekuensi dari konsep tersebut, maka yang dikatakan manusia-sehat adalah:

- a. tidak sakit;
- b. tidak cacat; tidak lemah;
- c. bahagia secara rohani;
- d. sejahtera secara sosial; dan
- e. sehat secara jasmani.

Hal tersebut sangat ideal dan sulit dicapai karena salah satu faktor penentunya adalah faktor lingkungan yang sulit untuk dikendalikan. Unsur-unsur konsep keadaan yang baik meliputi beberapa aspek yaitu, keadaan jasmaniah (physical activity), kesadaran gizi (nutritional awareness), pengendalian terhadap stress (stress management), dan tanggung jawab mandiri (self responsibility).¹⁴

Sedangkan indikator menurut Sistem Kesehatan Nasional oleh H.L. Blum yaitu antara lain :

- a. *Life span*: yaitu lamanya usia harapan untuk hidup dari masyarakat atau dapat juga dipandang sebagai derajat kematian masyarakat yang bukan karena mati tua,
- b. *Disease or infirmity*: yaitu keadaan sakit atau cacat secara fisiologis dan anatomis dari masyarakat,

¹³ Ibid, hal 101

¹⁴ Ibid, hal 17

- c. *Discomfort or illness*: yaitu keluhan sakit dari masyarakat tentang keadaan somatic, kejiwaan, maupun sosial dari dirinya,
- d. *Disability or incapacity*: yaitu ketidakmampuan seseorang dalam masyarakat untuk melakukan pekerjaan dan menjalankan peranan sosialnya karena sakit,
- e. *Participation in health care*: yaitu kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dirinya untuk selalu dalam keadaan sehat,
- f. *Health behavior*: yaitu perilaku nyata dari anggota masyarakat secara langsung berkaitan dengan kesehatan,
- g. *Ecologic behavior*: yaitu perilaku masyarakat terhadap lingkungan, spesies lain, sumber daya alam, dan ekosistem,
- h. *Social behaviour*: yaitu perilaku anggota masyarakat terhadap sesamanya, keluarga, komunitas, dan bangsanya,
- i. *Interpersonal relationship*: yaitu kualitas komunikasi anggota masyarakat terhadap sesamanya,
- j. *Reserve or positive health*: yaitu daya tahan anggota masyarakat terhadap penyakit, atau kapasitas anggota masyarakat dalam menghadapi tekanan-tekanan somatik, kejiwaan, dan sosial,
- k. *External satisfication*: yaitu rasa kepuasan anggota masyarakat terhadap lingkungan sosialnya meliputi: rumah, sekolah, pekerjaan, rekreasi, transportasi, dan sarana pelayanan kesehatan yang ada, serta yang terakhir,

1. *Internal satisfication*: yaitu kepuasan anggota masyarakat terhadap seluruh aspek kehidupan dirinya sendiri.¹⁵

Kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang dapat membentuk perilaku masyarakat dalam aspek kesehatan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Ketika seseorang hidup pada lingkungan yang memiliki pola konsumsi sehat maka bisa jadi perilaku kesehatannya akan turutmemiliki pola konsumsi yang sehat, begitupun sebaliknya. Meskipun tidak dapatdipungkiri, jika perilaku seorang individu bahkan dapat berpengaruh di dalam masyarakat.

3. Tanaman Obat TOGA

Tanaman Obat telah digunakan untk mengobati berbagai penyakit manusia selama ribuan tahun.Bukti tertulis tertua penggunaan tanaman ini ditemukan pada lempengan tanah liat di Ngapur, Sumeria. Lempengan tersebut berusia 5000 tahun terdapat 12 resep pengobatan dengan menggunakan lebih dari 250 jenis tanaman.Pada abad ke 16 kebun raya modern pertama yang didirikan di Pisa, Pandova dan Florence Italia adalah kebn tanman obat digunakan sekolah kedokteran era itu.Didunia ini terdapat 13.000 spesies tanaman telah digunakan sebagai obat tradisional oleh berbagai budaya diseluruh dunia selama 1 abad terakhir.¹⁶

Mahalnya biaya obat kimia membuat pelayanan kesehatan modern tidak dapat dijangkau oleh sebagian penduduk utamanya masyarakat menengah kebawah. Banyak orang dari berbagai negara yang menggantungkan kesehatan pada pengobatan

¹⁵ Ibid, hal 102

¹⁶ Astrid Savitri, *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA*, (Depok :Bibit Publisher, 2016) hal 1

tradisional dan obat tradisional untuk peraatan kesehatan dengan alasan bervariasi, yaitu :

- a. Murah. Tanaman obat relative murah sehingga biaya pembuatan obat-obatan bisa ditekan agar bisa terjangkau setiap orang dari berbagai golongan.
- b. Resistensi Obat. Tanaman obat dapat mencegah resistensi pathogen terhadap obat.
- c. Nilai obat. Hasil penelitian dari berbagai laboratorium di dunia semakin menguatkan keamanan dan kemanjuran untuk tanaman obat secara klinis.¹⁷

Indonesia sendiri kaya akan aneka ragam hayati. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi negara pengobatan herbal terbaik di dunia. Tanaman obat dapat tumbuh subur di Indonesia seperti obat herbal dan jamu. Para ahli botani baik dalam maupun luar negeri mempublikasikan tulisan-tulisan mengenai ragam dan manfaat untuk pengobatan.

Keberadaan tanaman obat di rumah menjadi sangat penting, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan akses dalam pengobatan/pelayanan medis. Dengan memahami manfaat maupun khasiat dari tanaman obat tersebut, TOGA menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman.¹⁸

Pemilihan tanaman sebagai obat hendaknya memperhatikan pilihan bahan baku dengan memperhatikan kandungan tanaman tersebut maupun sifat fisiologisnya. Ketepatan pemilihan bahan baku obat herbal juga tidak hanya pada jenis tanamannya tetapi juga bagian tanaman yang digunakan, karena setiap bagian tanaman memiliki khasiat yang berbeda, diantaranya :

¹⁷Ibid, hal 4

¹⁸Ibid, hal 7

- a. Akar seperti akar gingseng dan akar pasak bumi
 - b. Rimpang, seperti jahe, kunyit, kencur, dan lengkuas
 - c. Batang, seperti brotowali
 - d. Daun, seperti daun dewa, daun katuk dan sirih
 - e. Bunga, seperti melati
 - f. Buah, seperti belimbingwuluh, jeruk nipis
 - g. Kulit buah, seperti mahkota dewa
 - h. Adapula pemanfaatan dari seluruh bagian tanaman, seperti meniran dan pegagan
4. Kesehatan dalam perspektif Islam

Berdasarkan konsep kesehatan yang ada paling tidak pola hidup yang sehat ada tiga macam. Pertama, melakukan hal-hal yang berguna bagi kesehatan. Kedua, menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatan. Ketiga, melakukan hal-hal yang dapat ditemukan dalilnya baik secara jelas maupun tersirat, secara khusus atau umum, secara medis maupun non-medis (rohani).¹⁹ Salah satu langkah melakukan hal yang berguna bagi kesehatan adalah dengan mengonsumsi makanan yang halal lagi baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Quran Surat Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ
مُؤْمِنُونَ ٨٨

Artinya : “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Al-Maidah ayat 88)

Kesehatan manusia salah satu faktor yang sangat memengaruhi adalah makanan. Apa dan bagaimana manusia melakukan aktivitas makan itu

¹⁹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta : Kencana, 2010) hal 300

untuk mempertahankan kualitas kesehatannya. Dalam hal ini Allah juga telah menerangkan dalam firman-Nya pada Quran Surat ‘Abasa ayat 24:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (٢٤)

Artinya : “Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”. (Abasa :24)

Menurut penafsiran Al Sa’di yang dikutip Arif Sumantri ayat tersebut mencakup perintah menjalani hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan yang bermanfaat untuk tubuh, serta meninggalkan pola makanan yang membahayakan. Makna dan minum sangta diperlukan untuk kesehatan, sedangkan berlebihan harus ditinggalkan untuk menjaga kesehatan. Selain ayat tersebut Al Sa’di juga menganggap larangan Allah terdapat dalam Quran Surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَتْلُوا بِيَدَيْكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (Al-Baqoroh : 195)

Hal ini merupakan prinsip umum yang dapat juga dijadikan dalil bagi kesehatan. Seorang muslim dilarang melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya. Termasuk di dalamnya adalah mengonsumsi atau melakukan hal-hal berbahaya bagi kesehatan. Tuntutan kesehatan fisik dalam agama dibangun di atas fondasi kesehatan rohani karena ajaran agama bukanlah teori-teori kedokteran. Contoh-contoh yang disebutkan di atas semuanya memiliki landasan moral, tak murni

tuntutan medis.²⁰ Pada konteks ini berkaitan juga dengan Quran Surat An-Nahl: 69 sebagai berikut :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya : “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (An-Nahl : 69)

Dalam surat An-Nahl ayat 69 sebagaimana telah diterangkan di atas, disebutkan bahwa berbagai macam obat sudah disediakan oleh Allah SWT di atas muka bumi ini. Banyak sekali Allah berikan melalui beragam jalan. seperti madu yang mengandung banyak manfaat bagi kesehatan manusia. dalam pandangan agama, kesehatan juga merupakan kemaslahatan duniawi yang harus dijaga selagi tidak bertentangan dengan kemaslahatan ukhrowi atau kemaslahatan yang lebih besar. Kesehatan, kedokteran atau semacamnya telah menyangkut kepentingan umum yang dalam pandangan Islam merupakan fardhu kifayah bagi kaum muslimin. Pada dasarnya agama sangat menganjurkan kesehatan, sebab dengan keadaan yang sehat, para muslim dapat melakukan lebih banyak aktivitas dari pada dalam keadaan sakit. Manusia dapat beribadah, berdakwah, dan membangun peradaban lebih baik ketika memiliki kesehatan. Allah telah melarang untuk meninggalkan

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal 154

manusia yang lemah atau sakit. Kesehatan dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun sosial merupakan aspek penting yang harus dijaga dan diperjuangkan. Begitu pula bagi masyarakat sebagai umat muslim, kesehatan merupakan bekal utama untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketika suatu ibadah dilakukan oleh seseorang yang sehat tentu berbeda dengan yang dilakukan seseorang yang sakit. Meskipun terdapat beberapa *rukhsah* (dispensasi) bagi seorang yang terganggu kesehatannya, namun keutamaannya tentu lebih baik bagi yang sehat.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam pembahasan informasi dalam penulisan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman toga ini, penulis menyajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan juga membantu menilai permasalahan secara objektif. Berikut pemaparannya :

Tabel 2.1
Penelitian .. Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian Yang Dikaji
Penulis	M. Alhudhori	Dholina Inang Pambudi dan Rizqi Yudha Erlangga	Galih Nur Hidayatulloh.	Ika Nur Oktaviasari
Judul	Optimalisasi Pemanfaatan	Pemanfaatan Lahan Kosong	Pengorganisasian Masyarakat	Pengorganisasian masyarakat

	Pekarangan	SebagaiTana man Obat Keluarga Warga Prancak Dukuh Panggunhar jo, Sewon, Bantul	mDalam Upaya Pengurangan Biaya Kesehatan Melalui Pemanfaatan TanamanToga	dalam upaya pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA didusun Delik Desa Jombangdeli k Kabupaten Gresik
Fokus	Pengoptmali sasian lahan pekarangan sebagai bentuk ketahanan pangan	Memanaatk an lahan kosong menjadi TOGA	Mengurangi baiaya kesehatan	Mengurangi biaya kesehatan
Subjek	Kabupaten Tanjungabu ng	Dukuh Panggunhar jo, Sewon, Bantul	Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Dusun Delik Desa Jombangdeli k Kecamatan Balongpang gang Kabupaten Gresik
Tujuan	Melakukan optimalisasi pekarangan untuk mendukung kecukupan	Masyarakat dapat memanaatka n lahan pekarangan wargayang	Menghilangk an ketergantungan masyarakat terhadap obat	Masyarakat dapat memanaatka n lahan pekarangan dengan

	pangan keluarga sehingga dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga	kosong menjadi lebih berdaya guna dalam mewujudkan lingkungan sehat dan hijau.	kimia	produktif yakni penanaman tanaman TOGA sebagai upaya penyembuhan penyakit dalam masyarakat
Metode	Metode Survei	penyuluhan kepada masyarakat dan praktek langsung	Participatory Action Research (PAR)	Participatory Action Research (PAR)
Proses	Penelitian ini menghasilkan pengembangan kawasan rumah pangan lestari, melalui pembentukan kelompok, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan lahan perkarangan dalam penanaman Toga.	Masyarakat terlibat dalam proses pendampingan sehingga program terlaksana dimasyarakat	Inkulturasasi, Assesment, FGD Masyarakat dalam penyelesaian masalah dalam optimalisasi kelompok, dan aksi pemanfaatan tanaman obat keluarga, dan evaluasi program.

	penyelenggara kegiatan pelatihan, pembuatan kebun bibit, dan penataan lingkungan kawasan.			
--	---	--	--	--

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penulis dalam penelitan yang dikaji sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang dikaji adalah sama-sama memanfaatkan lahan kosong/pekarangan untuk digunakan sebagai pemenuhan pangan keluarga seperti tanaman obat keluarga, sayuran, dan sebagainya.

Terdapat banyak perbedaan dari penelitian diatas yaitu mulai dari judul, metode, fokus, dan proses penelitian. Penelitian pertama dengan judul optimalisasi pemanfaatan pekarangan menggunakan metode survei yang menfokuskan penelitian pada ketahanan pangan. Penelitian ini menghasilkan pengembangan kawasan rumah pangan lestari, melalui identifikasi kebutuhan, pembentukan kelompok, pembuatan kebun bibit, penyusunan rencana kegiatan penyelenggara kegiatan pelatihan, dan penataan lingkungan kawasan.

Penelitian kedua dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai tanaman obat keluarga warga puncak Dukuh dengan metode deskriptif kualitatif yang menfokuskan pada pemanfaatan lahan kosong menjadi TOGA. Penelitian ini menciptakan kesadaran masyarakat akan lingkugan hijau dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui TOGA.

Penelitian ketiga dengan judul Pengorganisasian masyarakat dalam upaya pengurangan biaya kesehatan melalui pemanfaatan TOGA dengan metode PAR, pada penelitian ini masyarakat terlibat dalam proses pendampingan sehingga program terlaksana dimasyarakat.

Penelitian yang saat ini dikaji dengan judul Pengorganisasian masyarakat melalui penanaman TOGA diDusun Delik Desa Jombangdelik.Seperti halnya penelitian ketiga, penelitian yang sedang dikaji fokus penelitian menfokuskan pada upaya pengurangan biaya kesehatan melalui pemanfaatan TOGA begitu juga metode penelitian yang dikaji saat ini adalah PAR (Participatorry Action Research).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yaitu penelitian yang melibatkan aktif semua pihak yang termasuk didalamnya yaitu masyarakat, komunitas, dan *Stakeholder* dalam mengkaji suatu permasalahan dimana pengalaman mereka sebagai warga lokal yang mengetahui persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan desa mereka kearah yang lebih baik.²¹

Menurut referensi lain, PAR adalah suatu metode yang tepat untuk merencanakan suatu dakwah. Metode ini bukan hanya berorientasi pada aksi dan pemecahan masalah, melainkan juga mendayagunakan seluruh potensi lokal secara aktif melaksanakan suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat. PAR merupakan suatu pendekatan yang secara langsung lebih mengarah pada aktivitas dan pemecahan masalah masyarakat.²²

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode PAR. Berikut adalah prosedur dalam penelitian PAR :

1. Pemetaan

Pada proses Pemetaan awal hal yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami suatu kondisi desa yang

²¹ Agus Affandi. *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya : UINSA Press, 2004. Hal. 40

²² Lilik Haidah. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : kajian Implementatif Partisipatory Action Research*, dalam junal E-ijtima Media Komunikasi Pengembangan masyarakat Madani. Vol 5 No. 2 Juli-Desember. 2004. Hal. 72

digunakan dalam penelitian ini yaitu batas desa dan batas dusun, kondisi geografis, demografis, fasilitas umum serta kelompok yang aktif dalam kegiatan keasyarakatan seperti : petani kangkung, yasinan, ibu PKK, dan karangtaruna. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menggali masalah yang ada di masyarakat. Dan peneliti lebih mudah dalam melakukan pendekatan selanjutnya sekaligus dalam pencarian komunitas

2. Membangun hubungan kemanusiaan

Selama Peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat Dusun Delik khususnya Kelompok ibu PKK yang bertujuan untuk membangun hubungan manusia atau komunitas supaya diantara peneliti dan masyarakat atau komunitas tidak ada batas dan saling mendukung satu sama lain. Sehingga mudah untuk melakukan pemah aman permasalahan dan memecahkan persoalan terutama tentang pemanfaatan pekarangan. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti rutinan jamiah yasinan, arisan, dan kunjungan kerumah-rumah.

3. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial.

Peneliti membuat agenda riset untuk perubahan sosial bekerjasama dengan komunitas Dusun Delik Desa Jombangdelik dengan teknik PRA dalam memahami persoalan yang ada di Dusun Delik. Peneliti bekerjasama ketua stakeholder di Dusun Delik untuk membuat agenda riset dengan komunitas yang ada.

4. Pemetaan Partisipatif

Peneliti melakukan pemetaan wilayah untuk melihat kondisi desa dan luas pekarangan yang

dimiliki warga. Melakukan hal tersebut bersama perangkat desa dan komunitas yang ada.

5. Menyusun strategi gerakan

Langkah yang tepat untuk memecahkan masalah yang sudah dibahas tentang lingkungan adalah Komunitas ibu PKK di Dusun Delik diajak kesepakatan untuk gerakan tata kelola lahan dimana stakeholder yang terkait. Kemudian merumuskan strategi keberhasilan dan menyiasati jika program tersebut gagal atau tidak berjalan.

6. Pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu di tengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang ada.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini fokus pada wilayah RT 02 RW 02 Dusun Delik salah satu wilayah Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Wilayah ini dipilih karena rata-rata warganya sudah ada yang menanam tanaman obat keluarga meskipun hanya sedikit selain itu juga peneliti sudah mempunyai hubungan dengan anggota PKK dan juga sebagian karang taruna RT 02, dan aparat Desa. Dengan harapan agar proses pengorganisasian mampu berperan aktif diberbagai kegiatan masyarakat. Pada proses pendampingan penelitian ini berfokus pada kelompok PKK dan Karang Taruna Desa Jombangdelik, karena 2 kelompok ini aktif pada kegiatan masyarakat di Desa Jombangdelik. Nantinya kedua kelompok ini akan dijadikan 1 kelompok sebagai penggerak penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode PAR maka terdapat beberapa alat pada pengumpulan data yang dapat digunakan saat penggalian data yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pemetaan wilayah (*Mapping*)

Pemetaan wilayah atau *Mapping* di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik yaitu meliputi data gambaran umum geografis, demografis (penduduk), luas wilayah desa Jombangdelik seperti persawahan, pemukiman, pekarangan, perkebunan, serta pemetaan kelompok ibu PKK. Hasil dari pemetaan adalah peta/sketsa keadaan sumber daya umum desa atau peta dengan tema tertentu.²³

2. FGD (*Focus Grup Discussion*)

Teknik FGD digunakan untuk penggalian data lebih dalam bersamamasyarakat pada pengelolaan pemanfaatan lahan pekarangan Di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Teknik Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai penemuan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memahami masalahnya sendiri dan sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari komunitas masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

3. *Transect*/penelusuran wilayah

Transect dalam bahasa inggris adalah *cross section* yang artinya melintasi, menelusuri, atau memotong kompas daerah. Secara terminologi transect

²³ Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. (Surabaya: UINSA Press, 2014), Hal. 84

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber langsung untuk berjalan menelusuri wilayah agar dapat mengetahui kondisi fisik seperti keragaman hayati, hewan, tanah, tumbuhan, dll. Ringkasnya transect merupakan teknik pengamatan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengancara berjalan menelusuri suatu wilayah desa.²⁴

4. Survei rumah tangga

Survei rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh melalui survey per rumah tangga, sehingga dapat diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup mulai dari kondisi rumah, kesehatan, penghasilan dan pengeluaran setiap bulannya dll. Teknik ini dapat menghasilkan konsumsi terendah maupun tertinggi didesa²⁵

5. *Tren and change*(Perubahan dan Keenderungan)

Perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang memfasilitasi masyarakat dalam menggali suatu perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan dari waktu ke waktu. Hasilnya dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan program.²⁶

6. Wawancara secara mendalam

Wawancara secara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan suatu informasi untuk tujuan suatu pendampingan. Dilakukan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seorang pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, yang mana seorang pewawancara dengan

²⁴Ibid, hal. 86

²⁵Ibid. hal. 88

²⁶Ibid. hal. 93

seorang informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, wawancara mendalam adalah saling terlibatnya dalam subjek penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Data-data penelitian juga penting untuk dilakukan pengkoreksian/pemeriksaan, agar suatu penelitian valid/benar adanya maka dilakukan teknik Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh dari luar. Tujuan teknik triangulasi adalah agar mendapatkan data yang kontradiksi, konsisten, dan akurat. Triangulasi merupakan metode dalam mengatasi masalah dari kajian yang mengandalkan teori, data, dan metode penelitian. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Komposisi Team

Dalam tim PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, laki-laki, dan perempuan serta masyarakat (insider) dan tim dari luar (outsider). Multidisiplin maksudnya mencakup berbagai orang dengan keahlian yang berbeda-beda.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap wilayah, juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat sekitar dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Pencatatan hasil observasi dan data kualitatif dapat dituangkan baik dalam tulisan maupun diagram alur.

3. Triangulasi keragaman Sumber Informan

Selama mencari informasi peneliti menemukan data meliputi kejadian-kejadian yang penting dan melalui bagaimana prosesnya berlangsung. Sedangkan informasi

yang diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat secara langsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu upaya untuk mencapai dan menata dengan sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya, untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai. Berikut adalah teknik analisis data yang dilakukan peneliti :

1. Diagram venn

Diagram venn adalah teknik dalam melihat suatu hubungan masyarakat dengan instansi/lembaga yang ada di desa dan lingkungan sekitar. Diagram ven memfasilitasi diskusi masyarakat dalam mengidentifikasi pihak-pihak mana yang ada di desa, serta menganalisis dan mengaji peran dan kepentingan untuk masyarakat yang memberikan manfaat masyarakat sendiri. Tujuan dari teknik ini yaitu agar memperoleh data pengaruh lembaga ataupun tokoh masyarakat yang ada di wilayah pada kehidupan dan persoalan masyarakat, baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Juga agar mengetahui tingkat kepedulian dan frekuensi lembaga atau tokoh masyarakat dalam membantu persoalan yang ada pada tokoh masyarakat.

2. Diagram Alur

Diagram alur merupakan teknik dalam menggambarkan suatu arus dan hubungan antara semua pihak dan komoditi yang melibatkan suatu sistem. Diagram alur ini digunakan dalam menganalisa alur penyebaran keyakinan dan tata nilai keagamaan dalam masyarakat. Tujuan dari penggunaan diagram alur sebagai teknik adalah untuk menganalisa dan mengaji suatu sistem, menganalisa fungsi masing-

masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem, termasuk bentuk-bentuk keterantungan serta memberikan kesadaran pada masyarakat tentang posisi mereka saat ini.

3. Analisa pohon masalah dan pohon harapan

Teknik analisa masalah yaitu teknik yang dapat dilihat dari akar dari suatu masalah, dan jika sudah dilaksanakan, hasil ini terkadang mirip pohon dengan akarnya yang banyak. Analisa pohon masalah sering dipakai dalam masyarakat sebab sangat visual dan dapat melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik analisa pohon masalah adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi problema yang telah diidentifikasi dengan teknik-teknik PRA dengan teknik pohon masalah ini dapat dipergunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya suatu masalah, sekaligus disusunnya pohon harapan setelah menganalisa pohon masalah yang telah disusun dengan baik.

G. Jadual Pendampingan

Tabel 3.1
Jadual Pendampingan

No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN (PER MINGGU)											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemetaan Awal (Assesemt)												
2	Membangun hubungan kemanusiaan												
3	Penentuan												

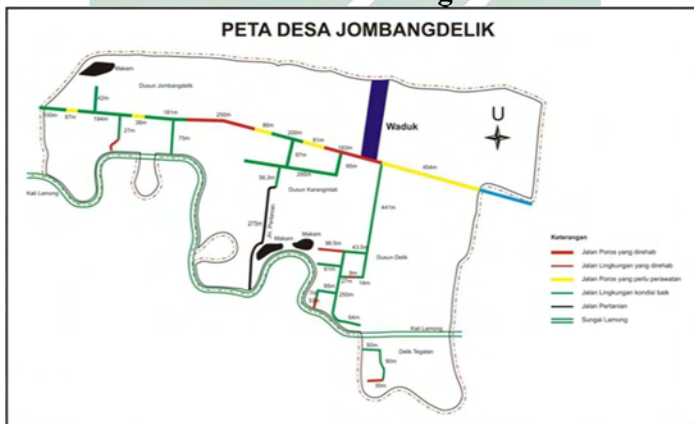
	agenda riset													
4	Pemetaan P artisipatif													
5	Merumuskan masalah													
6	Menyusun s trategi pemberdaya an													
7	Pengorganisa sianmasyara kat													
8	Aksi perub ahan													
9	Refleksi													

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Jombangdelik

Desa Jombangdelik merupakan salah satu desa yang terletak di salah satu dari 25 desa di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Secara Geografis, Desa Jombangdelik terletak pada koordinat antara $7^{\circ}19'26.49''\text{S}$ – $112^{\circ}22'46.58''\text{T}$ yakni di bagian Selatan Kabupaten Gresik dan juga memiliki ketinggian ± 15 meter diatas permukaan laut. Secara administratif desa Jombangdelik berbatasan dengan wilayah Lamongan, Gresik dan Mojokerto Provinsi Jawa Timur Indonesia. Lokasi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jombangan dan Simongagrok Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dan sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Brangkal Kecamatan Balongpanggang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberdadi Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Gambar 4.1
Peta Desa Jombangdelik



Sumber RPJM Desa Jombangdelik

Desa Jombangdelik memiliki luas 3.550 km² atau 119 ha. Tata guna lahan yang luas di Desa Jombangdelik adalah pemukiman dan pekarangan warga seluas 18.288 ha, untuk itu sangat disayangkan jika lahan seluas itu tidak digunakan secara maksimal selain sebagai tempat tinggal. Yang selanjutnya yaitu sawah dan tegal yaitu seluas 78.39 dan 10.47 ha, untuk itu di wilayah Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik sebagian besar adalah wilayah dataran rendah yang digunakan sebagai tanah pertanian sehingga pada umumnya masyarakat mengolah dan menggunakan tanah tersebut sebagai wilayah persawahan, kebun dan lainnya yang mana di sepanjang desa, sehingga Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang mempunyai tanah yang subur dan berprofesi sebagai petani. Para petani juga biasanya memanfaatkan aliran anak sungai Lamong sebagai pengairan sawah mereka. Pertanian di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang sangat maju. Hampir setiap penduduk di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggang mempunyai sawah dan komoditi terbesar mereka adalah padi dan Kangkung. Di desa ini juga terkenal dengan komoditas pertaniannya yakni tanaman sayur mayur dan biji kangkung. Dan sisanya digunakan sebagai makam, balai desa, balai dusun dsb. Peneliti melakukan *Transect* atau penelusuran wilayah untuk mengetahui tata guna lahan dan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Jombangdelik, berikut adalah hasil *Transect* :

Tabel 4.1
Data Penelusuran Wilayah

TATA GUNA LAHAN	SUNGAI	SEKOLAH	PERSAWAHAN	PEMUKIMAN DAN PEKARANGAN
Kondisi	Tanah pasir,	Paving, Cor	Tanah Subur	Cukup subur,

Tanah	kerikil			Tanah kerikil, Batu pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Bambu, pisang, Mangga, Kersen	Mangga, Tanaman Hias, Tanaman Lindung	Padi, jagung, Mangga, Palawija,	Tanaman Hias, Nangka, Mangga, Turi, Serai, Temuireng, Kunir
Manfaat	Sarana Irigasi	Pendidikan, taman Sekolah, lapangan olahraga	Bercocoktana m, Asset pertanian yang dapat membantu perekonomian dan kebutuhan sehari-hari untuk warga sendiri	Rumah, taman rumah, kandangsapi
Masalah	Pembuangan limbah	Kurang tertatanya lahan	Menggunakan pupuk kimia	Banyak tanaman yang mati, kurang produktif
Tindakan Yang Telah dilakukan	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
Potensi	Terdapat pasir dan kerikil dan air yang dapat membantu pengairan sawah	Tnah luas dapat dijadikan sebagai sarana belajar siswa seperti latihan menanam siswa, taman bacaan terbuka dsb	Tanaman untuk kebutuhan pokok sehari-hari	Pekarangan yang luas dapat ditanami tanaman yang lebih produktif baik untuk keidupan sehari-hari maupun dijual
Harapan	Terbangunnya	Pihak	Masyarakat	Terbangunnya

	kesadaran masyarakat agar tidak membuang limbah disungai	sekolah memanfaatkan lahan dengan tepat	dapat kebutuhan pokok sehari-hari	a kesadaran masyarakat untuk membuat taman yang menanami Tanaman TOGA agar dapat dimanfaatkan untuk obat keluarga
--	--	---	-----------------------------------	---

Sumber penelusuran bersama Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui tata guna lahan yang terdiri dari sungai, sekolah, sawah, serta pekarangan dan pemukiman. Sungai didusun Jombangdelik bernama sungai Lamong yang mengalir sebagai sarana pengairan/irigasi sawah yang ada didesa Jombangdelik. Tanahnya berasal dari tanah pasir yang terdapat krikil. Airnya berwarna coklat ini dikarenakan masyarakat membuang limbah disungai Lamong, padahal sangat membantu perairan sawah. Limbah tersebut berupa limbah rumah tangga, pembuatan tempe, sampah, dan sebagainya namun belum ada tindakan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah. Tanaman yang berada disekiar sungai mayoritas bamboo, namun ada juga tanaman lain seperti manga, nangka, dan sebagainya.

Sekolah juga merupakan lahan yang penting dalam sebuah desa sebagai penunjang pendidikan masarakat. Mayoritas sudah dipaving namun juga ada yang dicor. Lahan digunakan untuk kelas, halaman sekolah, lapangan olahraga., namun penataan kurang tepat karena masih banyak tanah yang tidak digunakan hendaknya digunakan untuk taman sebagai media belajar siswa. Tanaman yang berada di lahan sekolah adalah manga, tanaman hias, dan tanaman lindung seperti pohon beringin.

Mayoritas penduduk Desa Jombangdelik adalah petani sehingga banyak masyarakat yang memiliki lahan persawahan. Tanaman yang ditanam adalah padi, jagung, singkong, palawija, dan sebagainya. Tanaman disana tumbuh subur, namun petani tidak dapat lepas dari pupuk kimia. Persawahan ini sangat mendukung dalam kebutuhan pokok masyarakat, hasil yang mereka dapat akan digunakan untuk konsumsi sendiri dan juga yang dijual.

Pekarangan dan pemukiman merupakan lahan yang terluas di desa Jombangdelik rata-rata memiliki lahan pekarangan 20-100 m². Di Pekarangan dapat ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temuireng, serai. Apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya.

Jarak antara Desa Jombangdelik dengan beberapa pemerintahan terbilang cukup jauh, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2
Jarak Desa dengan pemerintahan

No	Pemerintahan	Jarak
1	Kecamatan	10 km
2	Kabupaten	38 km
3	Provinsi	60 km

Sumber hasil wawancara dengan Perangkat Desa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa wilayah desa Jombangdelik ini termasuk cukup jauh dari pemerintahan baik pemerintahan Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi. Dari desa Jombangdelik menempuh sejauh 10 km untuk menuju kecamatan atau sekitar 30 menit

biladitempuh dengan kendaraan bermotor. Sedangkan untuk menuju ke kabupaten harus menempuh sejauh 38 km atau sekitar 60 menit/1 jam jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Dan menempuh sejauh 60 km untuk menuju perentahan provinsi atau sekitar 95 menit/1jam setengah jika diempuh menggunakan kendaraan bermotor.

Desa Jombangdelik memiliki iklim tropis, dengan rata-rata tempratur 29°C yang dibedakan menjadi :

- Musim kering terjadi di bulan Juni hingga September
- Musim penghujan basah terjadi di bulan Desember samapai Maret
- Musim peralihan terjadi dari musim kemarau hingga musim penghujan yaitu Oktober-November
- Musim peralihan terjadi musim penghujan ke musim kemarau terjadi di bulan April-Mei.²⁷

Wilayah Desa Jombangdelik terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Jombangdelik, dusun Karangmlati, dan dusun Delik. Desa Jombangdelik memiliki 5 RW dan 11 RT, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Dusun, RT, RW Desa Jombangdelik

No.	Dusun	RW	RT
1.	Jombangdelik	001	01-02
		002	01-02
2.	Karangmlati	001	01-02
3.	Delik	001	01-02
		002	01-03

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa RT paling banyak terletak didusun Delik yaitu sebanyak 5 RT dengan 2 RW. Sedangkan di dusun Jombangdelik terdapat 2 RT dengan 4 RT. Dan di dusun Karangmelati terdiri dari 1 RW dengan 2

²⁷ RPJMD Kabupaten Gresik tahun 2016-2021

RT. Setiap dusun yaitumasing-masing dipimpin oleh seorang Ketua RW. Posisi Ketua RW menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Jombangdelik, dari kelima RW tersebut terbagi menjadi 11 Rukun Tetangga (RT).

B. Kondisi Penduduk

Sampai akhir 2019, jumlah penduduk desa Jombangdelik sejumlah 1.441 jiwa tersebar di 3 (Tiga)Dusun, 5 (Lima) RW dan 11 (Sebelas) RT. Dari jumlah tersebut, terdiri atas laki-laki 751 jiwa dan perempuan 690 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 7 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 400 jiwa. Perkembangan jumlah penduduk di desa Jombangdelik Dalam 12 bulan/ 1 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Perkembangan Penduduk 1 Tahun Terakhir

Bulan	Jumlah
Januari	1435
Pebruari	1435
Maret	1437
April	1441
Mei	1441
Juni	1437
Juli	1441
Agustus	1439
September	1437
Oktober	1437
Nopember	1438
Desember	1441

Sumber RPJM Desa Jombangdelik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan diakibatkan oleh kematian warga desa seperti pada bulan seperti pada bulan Juni sebanyak 4 orang, Agustus 2 orang, dan September 2 orang. Juga mengalami peningkatan seperti pada bulan Maret 2 orang, April 4 orang, Juli 4 orang, November 1 orang, Desember 3 orang.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk berdasarkan Kelamin

Penduduk	
Laki-laki	Perempuan
751	690

Sumber RPJM Desa Jombangdelik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 751, dan penduduk perempuan sebanyak 690.

C. Pendidikan Di Desa Jombangdelik

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan tingkat Sumber Daya Manusia berpengaruh pada jangka panjang yang berdampak pada perekonomian. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong tingkat kecakapan masyarakat yang akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan serta lapangan kerja baru, sehingga membantu program pemerintah dalam menuntaskan pengangguran dan kemiskinan. Prosentase tingkat pendidikan Desa Jombangdelik dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 4.6
Tamatan Sekolah

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun	23	1.6 %

	ke atas		
2	Tidak / Belum Sekolah	135	9.4 %
3	Belum Tamat SD	91	6.3 %
4	Tamat Sekolah SD	371	25.7 %
5	Tamat Sekolah SMP	451	31.3 %
6	Tamat Sekolah SMA	289	20.1 %
7	Tamat Sekolah PT/ Akademi	81	5.6 %
Jumlah Total		1441	

Sumber RPJM Desa Jombangdelik

Dari data tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Jombangdelik hanya dapat menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun yaitu tingkat SD dan SMP yaitu sebanyak 371 orang tamat SD dan 451 orang tamat SMP. Lalu terdapat sebanyak 23 orang yang buta huruf. Sebanyak 123 orang yang belum sekolah yaitu terdiri anak-anak balita. Lalu sebanyak 91 orang yang masih belum tamat SD. Terdapat 289 orang yang sudah tamat SMA dan hanya 81 orang yang tamat Perguruan Tinggi.

Kualitas tingkat pendidikan di Desa Jombangdelik tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa

Jombangdelik baru tersedia di tingkat pendidikan dasar sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Jombangdelik yaitu melalui pelatihan dan kursus. Berikut ini adalah sarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Jombangdelik :

Tabel 4.7
Fasilitas Pendidikan Desa Jombangdelik

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	PAUD	2 buah
2.	TK	2 buah
3.	SD	1 buah
4.	MI	1 buah
5.	TPQ	3 buah
6.	MADIN	1 buah

Sumber Wawancara Perangkat Desa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa fasilitas terbanyak yang dimiliki desa Jombangdelik adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) sebanyak 3 buah. Sedangkan PAUD (PendidikanAnaka Usia DIni) dan TK (Taman Kanak-kanak) terdapat 2 buah. Lalu SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Tsanawiyah), dan MADIN (Madratsah Dinniyah) sebanyak 1 buah masing-masingnya.

D. Ekonomi Desa Jombangdelik

Mata pencaharian warga Desa Jombangdelik dapat dikategorikan ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, Wiraswasta, dan lain-lain.Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.8
Mata Pencaharian Warga Dusun Jombangdelik

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	831 orang
2.	Konstruksi	230 orang
3.	Industry	131 orang
4.	Pedagang	95 orang
5.	Pegawai Negri Sipil	3 orang
6.	Jasa (guru, perawat, perangkat desa)	121 orang
7.	Lain-lain (buruh tani, serabutan, dsb)	30 orang

Sumber pemetaan desa Jombangdelik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian warga Desa Jombangdelik adalah Petani dari jumlah Tenaga kerja yang ada pekerjaannya Petani mencapai 831 orang, Industri 131 orang, Kontruksi 230 Orang, perdagangan 95 orang, Pegawai Negeri Sipil 3 Orang, Jasa 121 orang dan Pekerjaan lainnya 30 orang. Desa Jombangdelik adalah desa Agraris dengan didukung tanah pertanian yang cukup luas.

Adapun mata pencarian sebagai Jasa/Perdagangan dan pekerjaan lainnya mencapai 40,5 % karena mata pencaharian sebagai Jasa/Perdagangan merupakan pekerjaan alternatif yang masih dapat diandalkan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pekerjaan Jasa yang dipilih yaitu Jasa Pemerintahan, Jasa Perdagangan, Jasa Angkutan, Jasa Ketrampilan dan Jasa lainnya. Mata pencaharian yang paling sedikit diminati oleh warga Desa Jombangdelik adalah Buruh Pabrik/Industri yang hanya mencapai 0.5 %. Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Jombangdelik berkurang setiap tahunnya. Disamping terkenal sebagai desa penghasil Padidan Kangkung Desa Jombangdelik juga mempunyai produk-produk unggulan, diantaranya:

- a. Kerajinan Tas dan dompet dari anyaman daun pandan
- b. Kerajinan tas, asesoris dan dompet dari daur ulang barang bekas
- c. Jamu Tradisional Kunyit Asam
- d. Kripik Tempe
- e. Krupuk Kangkung
- f. Susu Kedele
- g. Pentol
- h. Tempe

E. Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif berkurang dari tahun yang lalu, adapun yang terserang penyakit diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Jombangdelik secara umum. Desa Jombangdelik memiliki 1 fasilitas kesehatan yaitu PONKESDES (Pondok Kesehatan Desa) Desa Jombangdelik dan 3 POSYANDU (POS Pelayanan Terpadu).

Gambar 4.2
Ponkesdes Desa Jombangdelik



Sumber Dokumentasi Peneliti

Fasilitas tersebut juga memiliki beberapa tenaga kesehatan yang dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.9

Tenaga Kesehatan Jombangdelik

No.	Jenis Tenaga	Jumlah
1.	Bidan	1
2.	Mantri	1
3.	PPKBD	1
4.	Sub PPKBD	3
5.	Kader Posyandu	15

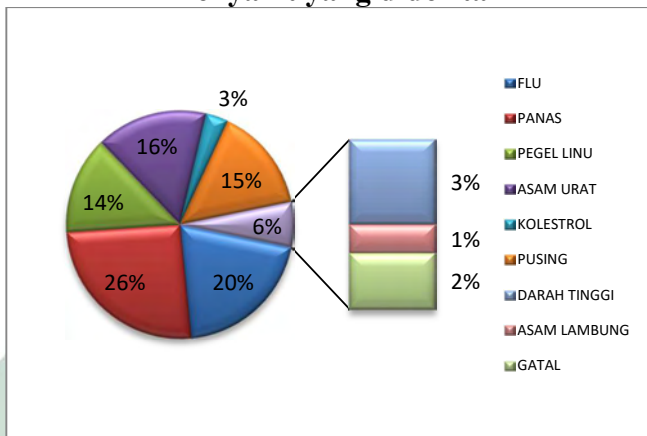
Sumber RPJM Desa Jombangdelik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak tenaga kesehatan adalah kader posyandu desa sebanyak 15 orang. Lalu PKBD (Pembina Pembantu Keluarga Berencana Desa) dan bidan terdiri hanya 1 orang saja. Dan Sub PPKBD terdiri atas 3 orang.

Jenis penyakit yang diderita masyarakat terdiri dari berbagai macam antara lain penyakit ringan seperti flu, pusing, panas, gatal dan penyakit berat lainnya adalah asam

urat, pegel linu, darah tinggi, asam lambung, dan kolestrol, berikut adalah diagram yang akan menunjukan jenis penyakit yang diderita masyarakat dusun Jombangdelik :

Diagram 4.1
Penyakit yang diderita



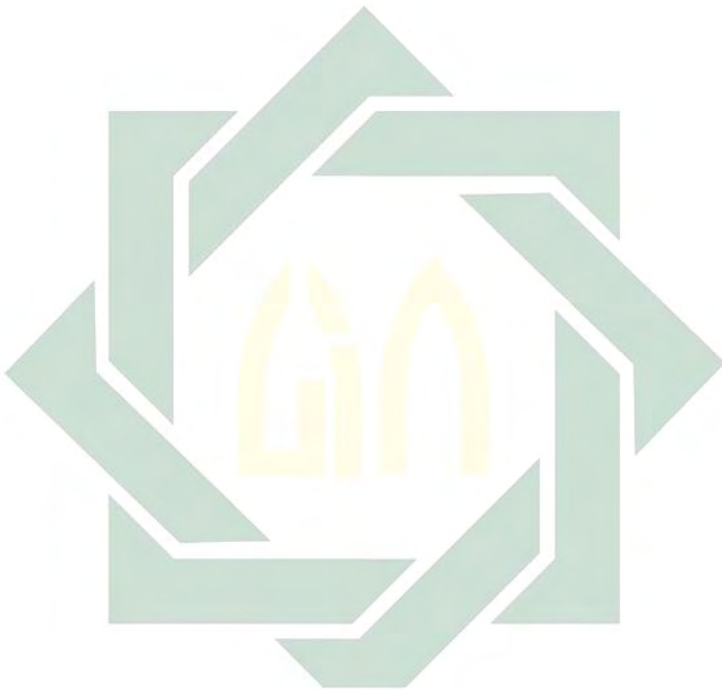
Sumber : pengolahan data angket

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa penyakit yang sering diderita masyarakat adalah Panas sejumlah 26% atau sekitar 24 orang dan juga flu sebanyak 20% atau 19 orang. Lalu penyakit yang diderita selanjutnya adalah asam urat sebanyak 16% atau sejumlah 15 orang, Pusing sebanyak 15% atau sejumlah 14 orang, kolesterol dan darah tinggi sebanyak 3% atau sebanyak 3 orang masing-masing, gatal sebanyak 6% atau sejumlah 2 orang, dan asam lambung sebanyak 1% atau hanya 1 orang.

F. Pemerintahan Desa Jombangdelik

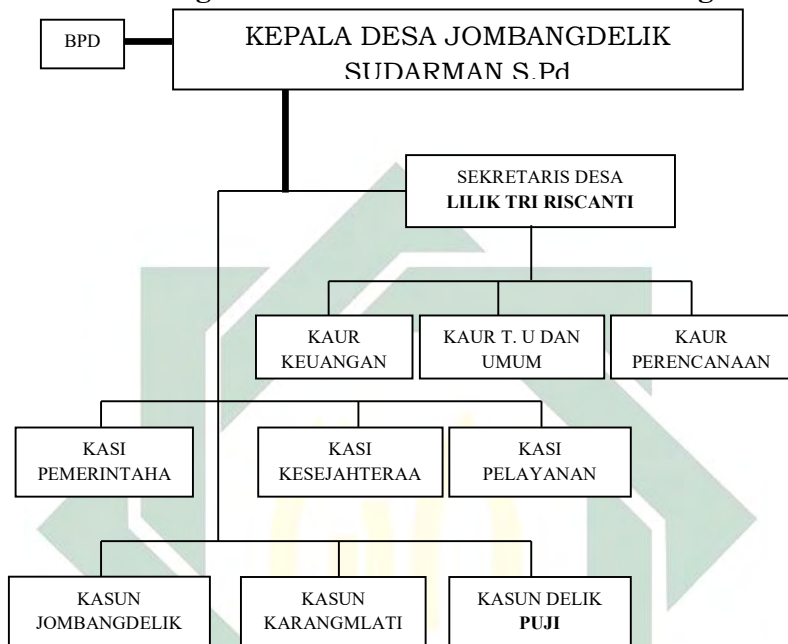
Sebagai sebuah desa, sudah tentu struktur kepemimpinan Desa Jombangdelik tidak bisa lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level di atasnya. Hal ini berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Pemerintahan Desa yang dijabarkan dalam Peraturan Desa Jombangdelik tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Jombangdelik dapat dilihat dalam bagan halaman berikut :



Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jombangdelik



Sumber RPJM Desa Jombangdelik

VISI

Visi Desa Jombangdelik sebagai berikut

“DENGAN BERSATUNYA YANG TUA DAN YANG MUDA DALAM MEMBANGUN DESA INSYAALLAH JOMBANGDELIK LEBIH BAIK “

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Jombangdelik. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat Desa Jombangdelik yang maju sehingga bisa mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi

pembangunan desa di dalam berbagai bidang utamanya pendidikan dan kebudayaan yang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

MISI

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan Desa Jombangdelik, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Jombangdelik adalah :

1. Mewujudkan Keamanan dan Kebersihan di wilayah Desa Jombangdelik
2. Meningkatkan Kesehatan, Kebersihan serta mengusahakan Jaminan Kesehatan bagi warga Desa Jombangdelik melalui program pemerintah.
3. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik.
4. Mendorong dan memberika motifasi terhadap anak usia sekolah untuk melanjutkan sekolah minimal sampai tingkat SMA/ sederajat.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan membuka lapangan kerja serta meningkatkan Produksi Rumah Tangga Kecil (Home Industri).
6. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk Pendidikan, Kesehatan, Agama, dan Kepemudaan.

7. Mengedepankan Kebersamaan daam menjalankan Roda Pemerintahan Desa.

G. Kegiatan Sosial Desa Jombangdelik

Kondisi sosial didesa Jombangdelik sangat baik, disana warga desanya sangat kompak ini ditujukan dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Berikut adalah beberapa kegiatan sosial masyarakat Desa Jombangdelik, khususnya di Dusun Jombangdelik :

1. Kerja bakti dan gotong royong

Kegiatan kerja bakti ini dilakukan masyarakat desa Jombangdelik ini setiap 1 bulan sekali yang diikuti oleh semua kalangan baik bapak, ibu, remaja da nana-anak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kompak untuk membersihkan desa mereka sendiri.

Gambar 4.3

Kegiatan Kerja Bakti Warga



Sumber Dokumentasi Peneliti

Desa Jombangdelik juga pernah meraih penghargaan pada tahun 2017 yakni Juara I Lomba Kebersihan Lingkungan Antar Desa Sekecamatan Balongpanggang,

dan pada tahun 2019 meraih Juara I Lomba lingkungan terasri tingkat kecamatan. Selain itu Desa Jombangdelik juga ringan tangan dan bergotongroyong saat warga lainnya mendapat kesusahan.

Gambar 4.4
Penerimaan Hadiah Kampung Asri



Sumber Dokumentasi Desa

2. Perkumpulan warga

Warga Desa Jombangdelik juga mempunyai perkmpulan yang diadakan setiap RT ataupun dusun. Contohnya didusun Delik sendiri juga terdapat perkumpulan ibu-ibu dibaan, arisan, slametan/kenduri. Hal tersebut menambah kekompakkan setiaparganya.

Gambar 4.5
Arisan Ibu-Ibu



Sumber Dokumentasi Peneliti

Didesa juga masih kental terhadap budaya yang berkaitan dengan budaya islam sangat terasa di Desa Jombangdelik. Dalam hal kegiatan agama Islam misalnya, suasananya sangat dipengaruhi oleh aspek budaya dan sosial Jawa. Hal ini tergambar dari dipakainya kalender Jawa/ Islam, masih adanya budaya yasinan, slametan, Banjari, diba'an, dan lainnya, yang semuanya merefleksikan sisi-sisi akulturasi budaya Islam dan Jawa. Tentunya hal ini membutuhkan kearifan tersendiri, sebab walaupun secara budaya berlembaga dan berorganisasi adalah baik tetapi secara sosiologis ia akan beresiko menghadirkan kerawanan dan konflik sosial.

Gambar 4.6
Budaya Slametan/kenduri



Sumber Dokumentasi Peneliti

H. Profil PKK Desa Jombangdelik

Salah satu kelompok yang masih dalam naungan pemerintah Desa Jombangdelik adalah PKK Desa jombangdelik. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu Desa Jombangdelik dari berbagai dusun. Berikut adalah nama-nama anggota PKK Desa Jombangdelik :

Anggota PKK Desa Jombangdelik

No.	Nama	Jabatan
1	Suparti	Ketua
2	Lilik Tri Riscanti S.Kom	Wakil Ketua 1
3	Rinayah	Sekretaris
4	Mustafidah	Wakil

5	Tutik	Bendahara
6	Sumiati	Ketua pokja 1
7	Karni	Anggota
8	Supatmi	Anggota
9	Purmiati	Ketua pokja 2
10	Suyatni	Anggota
11	Tatik	Anggota
12	Surti	Ketua pokja 3
13	Tresni	Anggota
14	Subianah	Anggota
15	Sumai'iyah	Ketua pokja 4
16	Aliyah	Anggota
17	Karyati	Anggota

Sumber Wawancara Keua PKK

Kelompok PKK ini merupakan kelompok yang aktif mengikuti kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Seperti Posyandu, kerja bakti melalui Ibu PKK program tersebut terdapat koordinator perdesunnnya. Selain itu melalui kader PKK ini juga sebagai maskot dalam perlombaan Lomba lingkungan terasri tingkat kecamatan waktu itu dan mendapatkan juara 1. Ibu PKK ini sangat berperan dilomba tersebut, mulai dari menggerakkan warga untuk kerja bakti, memesankan bunga hias untuk lomba, sampai menyambut para juri di acara tersebut. Peneliti berharap melalui ibu PKK ini memudahkan saat aksi penelitian nanti.

Gambar 4.7

Partisipasi Anggota PKK Saat Lomba



Sumber Dokumentasi Desa



BAB V

KETIDAKSADARAN MASYARAKAT MANFAAT PEKARANGAN MELALUI TOGA SEBAGAI PENYEMBUHAN PENYAKIT

A. Rendahnya Kesadaran Masyarakat Kebermanfaatan TOGA Sebagai Penyembuhan Penyakit

Kesadaran merupakan arti dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, mengerti, dan tahu. Sedangkan menurut istilah yaitu keadaan seseorang yang mengerti atau memahami suatu hal. Menurut Freire, yang menganalisis tentang kesadaran/pandangan hidup masyarakat dibedakan menjadi 3 yaitu Kesadaran Magis, Kesadaran Naif, dan Kesadaran Kritis.²⁸ Kesadaran Magis merupakan sikap kepasrahan seseorang bahwa semua kondisi kehidupan yang terjadi merupakan Kehendak Tuhan YME yang tidak dapat dirubah. Sedangkan kesadaran naif, merupakan kesadaran yang memandang bahwa manusia adalah yang menjadi sebab akibat dalam permasalahan. Lalu kesadaran kritis, merupakan kesadaran yang memandang bahwa keadaan manusia ataupun kehidupan sosial yang tak terlepas dari sistem dan struktur sebagai sumber analisis penyebab suatu permasalahan.

Ketiga keterangan tentang kesadaran masyarakat diatas dapat menjadi acuan untuk memahami permasalahan ketidakbermanfaatan Pekarangan melalui TOGA khususnya didusun Delik, yaitu di RW 02 yang dibagi menjadi 002 RT yaitu RT 01 dan RT 02 yakni sebanyak 65

²⁸ Mansour Fakhri, dkk, *Pendidikan Populer*, (Yogyakarta : 2010), hal 30

KK dengan sebaran penduduk sebanyak 308 jiwa. Desa Jombangdelik adalah desa yang memiliki kondisi tanah yang cukup subur, terbukti bahwa banyak tanaman yang dapat tumbuh didesa ini dengan subur seperti tanaman hias, padi, jagung, singkong, kangkung yang menjadi produk unggulan desa ini. Peneliti melakukan *Transect* atau penelusuran wilayah untuk mengetahui tata guna lahan dan Sumber Daya Alam yang ada disusun Desa Jombangdelik, berikut adalah hasil *Transect* :

Tabel 5.1
Data Penelusuran Wilayah

TATA GUNA LAHAN	SUNGAI	SEKOLAH	PERSAWAHAN	PEMUKIMAN DAN PEKARANGAN
Kondisi Tanah	Tanah pasir, kerikil	Paving, Cor	Tanah Subur	Cukup subur, Tanah kerikil, Batu pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Bambu, pisang, Mangga, Kersen	Mangga, Tanaman Hias, Tanaman Lindung	Padi, jagung, Mangga, Palawija,	Tanaman Hias, Nangka, Mangga, Turi, Serai, Temuireng, Kunir
Manfaat	Sarana Irigasi	Pendidikan, taman Sekolah, lapangan olahraga	Bercocoktana m, Asset pertanian yang dapat membantu perekonomian dan kebutuhan sehari-hari untuk warga sendiri	Rumah, taman rumah, kandangsapi
Masalah	Pembuangan limbah	Kurang tertatanya lahan	Menggunakan pupuk kimia	Banyak tanaman yang mati, kurang

				produktif
Tindakan Yang Telah dilakukan	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
Potensi	Terdapat pasir dan kerikil dan air yang dapat membantu pengairan sawah	Tnah yang luas dapat dijadikan sarana belajar siswa seperti menanam, taman bacaan terbuka dsb	Tanaman untuk kebutuhan pokok sehari-hari	Pekarangan yang luas dapat ditanami tanaman yang lebih produktif baik untuk keidupan sehari-hari maupun dijual
Harapan	Terbangunnya kesadaran masyarakat agar tidak membuang limbah disungai	Pihak sekolah memanfaatkan lahan dengan tepat	Masyarakat dapat kebutuhan pokok sehari-hari	Terbangunnya kesadaran masyarakat untuk membuat taman yang menanami Tanaman TOGA agar dapat dimanfaatkan untuk obat keluarga

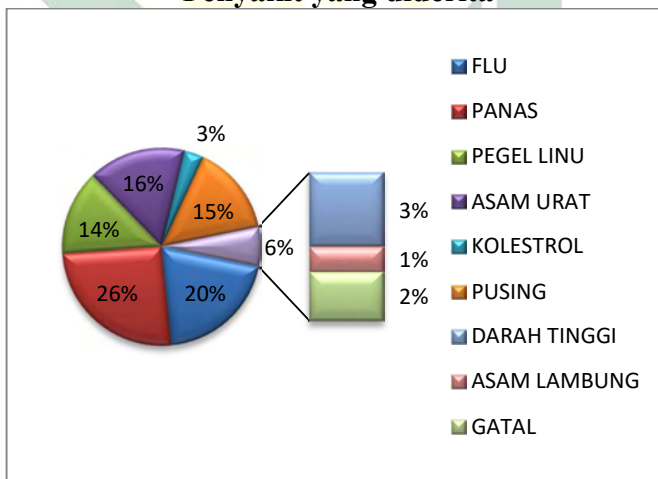
Sumber penelusuran peneliti bersama Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui tata guna lahan desa Jombangdelik yang terdiri dari sungai, sekolah, sawah, serta pekarangan dan pemukiman. Pekarangan dan pemukiman merupakan lahan yang terluas di desa Jombangdelik rata-rata memiliki lahan pekarangan 20-100 m². Di Pekarangan dapat ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di

lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temuireng, serai. Apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya.

Selain melakukan Transect peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat. Dari hasil wawancara ada beberapa orang yang memang menanam jenis tanaman toga seperti kunyit, serai, temulawak yang subur ditanah pekarangan mereka, namun hanya 1/2 tanaman saja dan belum memanfaatkan hasilnya untuk kesehatan keluarganya. Dan juga hasil Survei Rumah Tangga (SRT) penyakit yang diderita masyarakat dusun Delik adalah panas dan flu yang diderita dari kalangan dewasa maupun anak-anak. Berikut berikut adalah diagram yang akan menunjukan jenis penyakit yang diderita masyarakat dusun Jombangdelik :

Diagram 5.1
Penyakit yang diderita



Sumber : pengolahan data angket

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwasannya penyakit yang sering diderita adalah Panas sejumlah 26% atau sekitar 24 orang dan juga flu sebanyak 20% atau 19 orang. Lalu penyakit yang diderita selanjutnya adalah asam urat sebanyak 16% atau sejumlah 15 orang, Pusing sebanyak 15% atau sejumlah 14 orang, kolesterol dan darah tinggi sebanyak 3% atau sebanyak 3 orang masing-masing, gatal sebanyak 6% atau sejumlah 2 orang, dan asam lambung sebanyak 1% atau hanya 1 orang. Solusi yang masyarakat lakukan ketika sakit adalah membeli obat diwarung-warung ataupun ditoko obat yang berbahan dasar kimia.

Kesadaran mayarakat mengenai kebermanfaatan tanaman TOGA masihlah rendah khususnya didusun Jombangdelik, padahal penyembuhan penyakit tersebut dapat menggunakan bermacam tanaman TOGA. Beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai seperti Ibu Eni (anggota PKK) dan Anisa (anggota Karang Taruna) sebenarnya mereka tau kegunaan-kegunaan Tanaman TOGA untuk penyembuhan penyakit. Hal tersebut membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat mengetahui manfaat akan tanaman TOGA namun masyarakat lebih suka sesuatu yang instan yaitu dengan obat-obatan kimia yang dijual warung-warung sekitar. Kesadaran masyarakat akan bahayanya obat kimia yang dijual bebas diwarung-warung masih rendah karena beberapa faktor yaitu obat kimia yang dijual diwarung lebih cepat didapatnya padahal masyarakat belum mengetahui dosis yang pas untuk setiap penyakitnya dan setiap orang pasti memiliki dosis yang berbeda pada obat-obat tertentu. Faktor lain adalah jauhnya fasilitas kesehatan dari desa ini masih terbilang jauh dari

desa ini seperti Apotek masih sekitar 17-18 km (diluar desa Jombangdelik, selain apotek juga Rumah Sakit/Klinik masih kisaran 19-21 km dari desa Jombangdelik (diluar desa).

Masyarakat memang menyukai segala yang cepat dan instan termasuk dengan obat-obatan yang nyatanya sangat penting bagi kesehatan, karena kesehatan merupakan hal yang amat penting dalam menunjang aktifitas-aktifitas keseharian masyarakat. Padahal suatu yang cepat dan instan tidak meski tepat seperti yang dilakukan masyarakat yang memilih obat-obatan diwarung sekitar yang terbuat dari bahan kimia yang mereka konsumsi berkali-kali. Padahal pekarangan mereka dapat dimanfaatkan untuk kesembuhan penyakit mereka sendiri.

Mengonsumsi bahan obat-obatan kimia dalam jangka waktu lama dapat memberikan efek bagi tubuh. Selain itu hendaknya sebelum minum obat harusnya mengetahui apa penyebab hal yang menyebabkan penyakit tersebut baru kemudian diberikan obat yang sesuai. Memang pengetahuan hal seperti ini jarang dikeahui masyarakat karena memang tidak ada pendidikan/penyuluhan mengenai kesehatan masyarakat. Selain itu juga karena jika harus memeriksakan kesehatan mereka kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau yang lainnya harus memiliki biaya yang mahal dan juga jauh dari desa ini. Seperti contoh angket belanja bulanan yang telah disebar oleh peneliti kepada masyarakat berikut :

Gambar 5.1
Belanja Rumah Tangga Warga Dusun Delik

PEMETAAN KAMPUNG & SURVEI RUMAH TANGGA				Lembar 2 dari 3	
DUSUN Delik		KAMPUNG Delik	DISTRIK Delik	KABUPATEN Delik	
RUMAH NOMOR					
		BELANJA (rata-rata per-bulan)	A Banyaknya	B Harga (Rp/ci)	C (A x B) Jumlah (Rp)
		BELANJA PANGAN			
1		Beras/kg (kand. karbohidrat, dll)	30	40.000	1.200.000
2		Lauk-pauk (ikan, daging, telur, dll)	500	10.000	5.000.000
3		Aneka sayuran	500	3.000	1.500.000
4		Bumbu-bumbu masak	50	20.000	1.000.000
5		Minyak-goreng	200	25.000	5.000.000
6		Gula + kopi/teh/kopi	100	40.000	4.000.000
7		Susu/panggang	300	15.000	4.500.000
8		Air bersihkan/air PAM			
9					
		BELANJA ENERGI			
10		Minyak-tanah/gas/kebabak	2	25.000	50.000
11		Redding listrik	300	20.000	6.000.000
12		BBM mobil/sepeda motor	30	10.000	3.000.000
		BELANJA PENDIDIKAN			
13		SPP/uran sekolah anak			
14		Transport & jajan harian sekolah anak			
15		Perawatan/gigitan anak (buku tulis, dll)			
		BELANJA KESEHATAN			
16		Periksa ke Dokter/RS/KLINIK/PUSKESMAS		50.000	50.000
17		Beli obat-obatan			
18		Perlengkapan kebersihan (sabun, odol, dll)	4	10.000	40.000
		BELANJA SOSIAL & LAINNYA			
19		Uang sara (BISKAMLING, anakan, dll)	4	10.000	40.000
20		Pulsa telepon	20	500	10.000
21		Hiburan (nonton, piknik, dll)			
22					
		TOTAL BELANJA			1.775.000
PENDAPATAN (rata-rata per bulan)					
PENDAPATAN UTAMA					
1					
2					
PENDAPATAN TAMBAHAN					
1					
2					
TOTAL PENDAPATAN					

Sumber Survei Rumah Tangga

Gambar tersebut adalah Survei rumah tangga yang disebar peneliti didusun Delik. Dari gambar tersebut terdapat dilihat beberapa biaya yang dikeluarkan rumah tangga khususnya pada biaya kesehatan setiap bulannya. SRT (Survei Rumah Tangga) tersebut adalah dari keluarga Pak Ridwan dan Ibu Fathonah. Beliau adalah keluarga menengah kebawah yang mempunyai riwayat penyakit Asam Urat dan Sering pusing total biaya pengobatan yang dikeluarkan 80.000 yaitu 50.000 untuk periksa dokter dan 30.000 untuk obat yang dibeli diwarung/apotek, itu saja belum termasuk transportasi untuk menuju ke tempat berobat.

Data belanja tersebut nanti akan menjadi penyadaran kepada masyarakat bahwa sebenarnya mereka sudah mengeluarkan biaya hidup khususnya pada belanja kesehatan keluarga. Ketika masyarakat sadar bahwa masyarakat telah mengeluarkan biaya kesehatan yang cukup besar nantinya peneliti harapkan masyarakat dapat sadar bahwa sesungguhnya biaya tersebut dapat

diminimalisir melalui potensi yang ada disekitar mereka yaitu pekarangan yang belum dimanfaatkan melalui tanaman TOGA.

Hal yang paling penting ketika masyarakat mengalami suatu penyakit, yang harus disadarkan kepada masyarakat adalah gaya hidup sehat masyarakat. Untuk itu, selain periksa ke dokter, masyarakat harus membenahi pola hidup terlebih dahulu lalu mengobati penyakit mereka dengan mengkonsumsi obat-obatan alami dan tak membahayakan bagi tubuh.

B. Belum adanya Kelompok masyarakat yang memanfaatkan Pekarangan dengan Tanaman TOGA

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak kebermanfaatan pekarangan secara produktif adalah tidak adanya penggerak yang menggerakkan hal tersebut, disini penggerak dapat melibatkan kelompok yang ada di lingkungan masyarakat. Kelompok tersebut nantinya akan berfungsi sebagai penggerak penanaman TOGA di desa Jombangdelik sebagai upaya peningkatan kesehatan yang ada di desa Jombangdelik menggunakan obat alami.

Sangat sulit menurut peneliti untuk membentuk kelompok peduli penanaman TOGA sebagai obat alami. Namun peneliti melakukan pendekatan kepada ibu PKK yang ada di desa Jombangdelik sebagai penggeraknya, karena jika membentuk sebuah kelompok sulit maka solusi yang tepat adalah mengembangkan kelompok yang sudah ada.

Ibu PKK Jombangdelik dirasa peneliti sangat tepat untuk dijadikan penggerak karena sebenarnya ibu PKK ini juga peduli terhadap kesehatan, buktinya mereka aktif dalam kegiatan posyandu yaitu sebagai pengurus posyandu.

Gambar 5.2
Kegiatan Posyandu Oleh Ibu PKK



Sumber Dokumentasi Desa

Gambar tersebut merupakan kegiatan posyandu yang pengurusnya juga termasuk anggota PKK desa Jombangdelik. Selain menjadi pengurus posyandu mereka juga aktif dalam persiapan lomba desa asri yang mana mereka ikut serta dalam kerjabakti setiap 1 bulan sekali.

Gambar 5.3
Kerja Bakti Ibu-Ibu PKK



Sumber Dokumentasi Peneliti

Manfaat terdapat suatu kelompok yang peduli terhadap suatu problem khususnya pada kesehatan adalah *agent of change* (agen perubahan) sekaligus juga sebagai stakeholder menuju masyarakat sehat dengan memanfaatkan pekarangan mereka. Melalui wawancara didapatkan stakeholder serta instansi yang dapat mempengaruhi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan untuk penanaman TOGA.

Suatu perubahan tidak mungkin berhasil jika perubahan tersebut dilakukan oleh hanya seorang individu. Maka, Ibu PKK tersebut nantinya akan menjadi kelompok Peduli Tanaman Obat Keluarga yang nantinya akan menjadi penggerak utama perubahan dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi pada perubahan social. Dengan harapan agar dapat menghasilkan perubahan untuk desa mereka sendiri.

C. Belum adanya kebijakan desa yang mendorong mengenai program tersebut

Peran pemerintah khususnya pada lembaga kesehatan mempengaruhi kualitas kesehatan masyarakatnya. Disini pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan dimana dalam hal ini penggunaan obat kimia yang beralih dengan obat tradisional/alami yang didapat dari lahan pekarangan mereka sendiri. Kebijakan pemerintah sangat berperan sebagai pembuat keputusan untuk mendukung dalam membebaskan masyarakat dalam belunggu, karena masyarakat sendiri menganggap bahwa pemerintah/lembaga yang bergerak pada bidang kesehatan merupakan pihak yang berwenang dan berkewajiban karena masyarakat hanya bisa patuh dan menunggu kebijakan dari pemerintah. Peran pemerintah maupun lembaga kesehatan

dalam kesehatan didesa Jombang delik dapat dilihat dari diagram venn dibawah ini :

Diagram 5.2
Analisis Lembaga Kesehatan



Sumber wawancara ibu PKK

Diagram Venn tersebut merupakan hasil wawancara ibu-ibu PKK tentang pentingnya stakeholder yaitu lembaga-lembaga yang berpengaruh terhadap masyarakat terhadap kesehatan masyarakat. Besarnya lingkaran pada diagram tersebut menunjukkan pentingnya lembaga tersebut terhadap masyarakat. Sedangkan jarak/kedekatan diagram tersebut menunjukkan dapat dirasakannya peran lembaga didalam masyarakat.

Peran Polindes dan Pemerintah Desa dalam masyarakat sangat penting dan sangat bisa dirasakan oleh masyarakat. Dapat dilihat dari diagram venn tersebut ukuran lingkaran besar dan jaraknya sangat dekat, ini karena Polindes selalu sebagai rujukan pertama saat masyarakat mengalami suatu penyakit. Saat Peneliti menyebarkan SRT dan FGD mayoritas masyarakat menjawab Polindes sebagai rujukan utama saat mengalami suatu penyakit. Selain itu juga

Polindes letaknya didalam desa sehingga masyarakat mudah untuk menjangkaunya. Pemerintah Desa juga sangat berperan seperti halnya polindes namun pemerintah desa berperan dalam mengawasi dan menjalankan program kesehatan dalam masyarakat.

Lembaga yang selanjutnya yaitu Dinas Kesehatan. Dilihat dari lingkaran tersebut Dinas Kesehatan sangat penting keberadaanya didalam masyarakat bukan hanya didesa Jombangdelik namun juga seluruh Kabupaten Gresik, namun sangat sedikit dirasakan langsung keberadaannya oleh masyarakat desa Jombangdelik. Factor utamanya yaitu memang letaknya jauh dari desa Jombangdelik, padahal Dinas kesehatan sangat penting perannya dalam menjalankan serta mengawasi program terkait dengan kesehatan dalam masyarakat.

Rumah sakit dan Puskesmas memiliki ukuran lingkaran yang sama ini menandakan bahwa Rumah sakit memiliki peran yang penting yaitu sebagai tempat berobat, namun keduanya memiliki keterbatasan akses yang cukup jauh dari desa Jombangdelik sehingga masyarakat lebih memilih untuk berobat di Polindes, padahal Puskesmas dan Rumah Sakit jauh lebih bagus fasilitasnya, kecuali jika memang masyarakat memiliki penyakit yang cukup parah barulah mereka berobat di Rumah Sakit atau Puskesmas.

Yang terakhir adalah warung obat. Warung obat ini letaknya begitu dekat dengan masyarakat ini dikarenakan masyarakat lebih menyukai hal yang cepat dan instan padahal belum tentu baik. Warung obat ini sangat bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat karena didalam desa yang mana semua masyarakat dapat mengaksesnya. Namun ini membuktikan bahwa masyarakat sangat ketergantungan dengan obat-obatan yang mengandung bahan kimia. Untuk itu diperlukan suatu kelompok dalam mengubah kebiasaan

mengonsumsi obat-obatan kimia dengan pemanfaatan tanaman TOGA yang ditanam dilahan mereka sendiri.

Setelah mengetahui stakeholder/lembaga kesehatan yang berperan pada pembuat kebijakan yaitu khususnya pemerintah desa karena letaknya yang cukup dekat masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah mengadvokasi kebijakan agar pemerintah desa dapat mendukung program pemanfaatan tanaman TOGA melalui pekarangan masyarakat sendiri, karena selama ini belum ada yang mengadvokasi kebijakan tersebut.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Proses awal dapat disebut dengan *assessment* awal. Dalam pengorganisasian masyarakat, *assesmen* awal merupakan pengenalan sebuah komunitas dan pengumpulan data awal mengenai komunitas tersebut yang disertai dengan penemuan isu yang diangkat sebelum melakukan pengorganisasian komunitas tersebut. Peneliti mengambil tema tentang kesehatan lingkungan dimana berfokus pada kebermanfaatan pekarangan sebagai upaya untuk mengatasi kesehatan di desa Jombangdelik Kabupaten Gresik. Peneliti mengambil desa tersebut karena dekat dengan tempat tinggal dan desa tersebut juga pernah menjuarai desa terasri tingkat kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Pada tanggal 10 Mei 2020 peneliti mendatangi rumah Ibu Eni (kerabat peneliti) untuk menyampaikan masud dan tujuan yaitu akan melakukan penelitian skripsi (tugas akhir) serta sebagai pengantar untuk melakukan perizinan kepada kepala desa Jombangdelik. Dalam pertemuan dengan kepala desa ini mendapatkan dukungan sangat baik serta mendapatkan persetujuan penelitian yang berfokus pada kesehatan lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan, lalu ditanggapi kepala desa dengan baik karena memang sebelumnya desa ini pernah mendapatkan juara I desa terasri. Desa Jombangdelik kususny di dusun Delik sangat rindang, alangkah lebih baiknya jika kerindangan tersebut juga dapat menghasilkan manfaat untuk warga khususnya

pada kesehatan masyarakat. Bagi kepala desa kesehatan merupakan nomor utama, karena apapun aktivitas kemasyarakatan dapat dilakukan selagi mereka sehat.

Gambar 6.1
Pertemuan Dengan Aparat Desa



Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan perizinan kepada kepala desa, keesokan harinya 11 Mei 2020 peneliti melakukan pertemuan dengan Bu Lilik (bu sekertaris desa/carik) dirumah beliau langsung untuk meminta data pendukung penelitian. Namun karena beliau dalam kondisi hamil peneliti disarankan untuk memintanya kepada suami beliau karena semua data desa maupun dokumentasi dipegang oleh suami Bu Lilik.

Gambar 6.2
Pertemuan dengan Carik



Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan dengan suami Ibu Carik peneliti mendapatkan data terkait dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya yaitu letak geografis desa Jombangdelik dan demografis desa Jombangdelik. Seperti halnya kepala desa, Bu Lilik juga mendukung penelitian tentang pemanfaatan pekarangan sebagai upaya mengatasi kesehatan di desa Jombangdelik. Bu Lilik juga menjelaskan bahwa desa Jombangdelik ini memiliki tanah yang subur serta system irigasi yang bagus karena dekat dengan kali lamong buktinya bermacam tanaman bisa tumbuh disana.

B. Proses Inkulturasi

Inkulturasi yaitu proses pendekatan serta pengenalan terhadap kehidupan masyarakat beserta dengan budaya yang dimiliki masyarakat. Tujuan diadakannya inkulturasi adalah menunjukkan kepada masyarakat bahwa peneliti juga merupakan bagian dari mereka tidak ada yang diatas

maupun dibawah.Cara peneliti dalam melakukan inkulturasi adalah dengan berkenalan serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti agar memudahkan peneliti dalam menggali data,selain itu juga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.Hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yaitu melalui perkumpulan diskusi, rapat, jamaah dibaiah, kerja bakti.Dalam inkulturasi peneliti membagi 3 jenis pendekatan yang menjadi fokus pendampingan yaitu tokoh masyarakat, ibu-ibu, dan anggota karang taruna. Berikut penjelasan dari 3 pendekatan tersebut :

1. Tokoh masyarakat

Inklturasi dengan tokoh masyarakat yang dilakukan peneliti ini karena tokoh masyarakat yaitu khususnya bapak-bapak karena meraka sangat berperan penting terhadap pembangunan desa mereka sendiri khususnya didusun delik. Inkulturasi dengan tokoh masyarakat ini dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan dengan bapak Afan di warung kopi pada tanggal 9 Juni 2020 pukul 20.00

Pak Afnan termasuk anggoa perangkat desa sekaligus Pembina organisasi didesa tersebut.Peneliti sebelumnya sudah mengenal Pak Afan dari salah seorang pemuda desa sehingga disarankan untuk menemui beliau agar nantinya dapat menggali data tentang kondisi lingkungan desa Jombangdelik.Pak Afan tidak sendiri saat menemui peneliti di warung kopi namun dengan kerabatnya.

Gambar 6.3
Diskusi dengan Tokoh Masyarakat



Sumber Dokumentasi Peneliti

Isi diskusi ini mendapatkan dukungan dari beliau dan kerabatnya menyampaikan bahwasannya sangat setuju jika desa Jombangdelik dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki yakni pekarangan sebagai pemanfaatan tanaman TOGA agar masyarakat menjadi lebih produktif dan sehat. Program tersebut didukung dan berharap program ini sukses dan dapat diterapkan disemua dusun.

- b. Permohonan izin dengan Pak Kepala Dusun dirumah Pak Kepala Dusun pada tanggal 3 Juni 2020 pukul 15.00

Peneliti melakukan diskusi sekaligus perizinan kepada Kepala Dusun yang bernama Pak Sutaji yang ditemani oleh pemuda desa bernama Ela.

Gambar 6.4

Diskusi dengan Kepala Dusun



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pak Sutaji sangat terbuka dan mendukung program peneliti tentang kampung TOGA ini, agar pekarangan warga lebih hijau dan produktif. Pak Sutaji ini juga mempunyai beberapa tanaman TOGA seperti kunyit, jahe, dan serai yang juga dikonsumsi untuk keluarganya. Bentuk dukungan yang dilakukan Pak Sutaji kepada peneliti adalah memfasilitasi jika nantinya ada perkumpulan warga bisa memanfaatkan rumahnya untuk berdiskusi atau apapun.

- c. Perkenalan kepada perangkat desa pada 5 Juni 2020 pukul 10.00

Diskusi dan perkenalan dengan perangkat desa ini dilaksanakan di balai desa yang dihadiri oleh Bu Carik, 3 RT yang ada di Dusun Delik.

Gambar 6.5

Perkenalan dengan Perangkat desa



Sumber Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan pengenalan serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dan semua Ketua RT menyambunya dengan baik. Peneliti juga melakukan penggalan data mengenai dusun Delik tersebut seperti jumlah warga, mayoritas pekerjaan, penyakit yang sering diderita, dan sebagainya sebagai penunjang penelitian.

3. Ibu-ibu

Inkulturasasi kepada ibu-ibu dusun delik ini dirasa tepat oleh peneliti karena mereka sangat *welcome* serta mudah akrab dengan peneliti dan ibu-ibu ini sangat kompak dalam kegiatan sosial, sehingga memudahkan dalam proses aksi nantinya. Inkulturasasi dilakukan dengan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan dibaiyah Ibu-ibu pada tanggal 25 Juni 2020 pada pukul 20.00

Peneliti melakukan pendekatan melalui perkumpulan jamaah dibiayah ibu-ibu dusun Delik yaitu 1 minggu 1 kali.

Gambar 6.6
Peneliti bersama Jamaah Dibiayah



Sumber Dokumentasi Peneliti

Dalam kegiatan Dibaiah ini peneliti diberi kesempatan oleh ketua jamaah untuk berbicara didepan jamaah. Disini peneliti menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke desa Jombangdelik. Ibu-ibu sangat antusias ketika diajak untuk menanam tanaman toga karena mereka dirumah juga menanam tanaman bunga-bunga di pot maupun tanah. Peneliti berharap dengan pertemuan ini peneliti dapat membangun kepercayaan dengan ibu-ibu yang nantinya dapat mewujudkan program pemanfaatan pekarangan ini dengan tanaman TOGA.

- b. Perkenalan dengan ketua PKK desa Jombangdelik pada tanggal 27 Juni 2020 pada pukul 11.00

Peneliti mendatangi rumah ketua PKK yaitu bernama Bu Suparti dengan tujuan membangun relasi/jaringan dengan kelompok PKK desa Jombangdelik agar nantinya mempermudah peneliti dalam melakukan aksi.

Gambar 6.7
Diskusi peneliti dan Ketua PKK



Sumber Dokumentasi Peneliti

- c. Perkenalan dengan ibu-ibu petani kangkung pada 26 Juni 2020 pada pukul 19.00

Peneliti melakukan pendekatan dengan beberapa ibu-ibu petani kangkung pada saat ibu-ibu tersebut mengika kangkung yang akan disetor kepada pembeli. Perlu diketahui bahwasannya desa Jombangdelik kususnya dusun Delik terkenal dengan kangkung, ini menunjukkan bahwa tanah di desa Jombangdelik ini memang bagus.

Gambar 6.8
Peneliti dengan petani kangkung



Sumber Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan pendekatan dengan ibu-ibu petani kangkung bertujuan sebagai awal pengenalan dan menanyakan tanaman TOGA apa saja yang cocok dengan tanah desa Jombangdelik yaitu seperti kunyit, jahe, temu ireng, serai, dan sebagainya. Sebagian ibu-ibu ini juga sebagai anggota PKK desa Jombangdelik sehingga nantinya bisa diajak kerjasama antara peneliti dengan ibu-ibu petani ini.

4. Pemuda Desa

Inkulturasi juga dilakukan peneliti dengan para pemuda, disini peneliti melakukan pendekatan dengan organisasi yang ada di dusun Jombangdelik yaitu IPNU/IPNU Ranting Jombangdelik.

Gambar 6.9

Peneliti dan IPNU Jombangdelik



Sumber Dokumentasi Peneliti

Peneliti melakukan pendekatan dengan pemuda karena pemuda merupakan salah satu pelopor penggerak atau kader dalam pengembangan dusun. Peneliti belajar bersama mengenai gambaran desa Jombangdelik sekaligus pemetaan, agar mereka juga mengetahui aspek-aspek yang ada didesa mereka sendiri.

C. Peggalian data dan Melakukan Riset Bersama

Pada proses inkulturasi dengan masyarakat, peneliti juga melakukan penggalian data wawancara secara mendalam untuk menemukan data-data terkait dengan isu yang diangkat oleh peneliti. Data tersebut akan menjadi acuan awal peneliti untuk mendalami isu tentang penyakit yang diderita masyarakat tersebut. Untuk menggali data lebih mendalam lagi peneliti menggunakan beberapa teknik PRA (*Participatory Rular Aprasial*) yaitu terdiri dari pemetaan/*Mapping*, FGD (*Focus Grup Disscusiion*), *Transect* wilayah. Beberapa teknik tersebut memerlukan

peran masyarakat, sehingga masyarakat juga ikut serta dalam penggalian data bersama peneliti agar nantinya memunculkan kesadaran masyarakat dari yang ditemui bersama-sama.

Selama proses penggalian data, peneliti melakukan beberapa FGD bersama beberapa jenis kelompok masyarakat. Peneliti mencari kelompok masyarakat yang nantinya akan menjadi kelompok riset untuk berperan pada proses penggalian data, perumusan masalah hingga penyelesaian masalah. Berikut adalah beberapa FGD (Fokus Grup Discussion) yang dilakukan oleh peneliti :

1. FGD penggalian data tentang kawasan Dusun Delik

Penggalian data kawasan Dusun Delik ini dilakukan bersama kepala dusun terkait dengan letak kawasan dusun delik. Namun karena pak kepala dusun sedang bekerja diluar rumah, peneliti ditemui oleh Bu Kepala Dusun dan anak perempuannya.

Gambar 6.10

FGD dirumah Pak Kepala Dusun



Sumber Dokumentasi Peneliti

Dalam FGD tersebut peneliti melakukan penggalan data tentang jumlah RW/RT dalam 1 dusun yaitu terdiri dari 2 RW dan 5 RT. Selain itu juga peneliti mendapatkan informasi tentang beberapa sarana umum yang dimiliki dusun yaitu masjid, mushollah, pos kamling, WC umum, balai dusun, gapura, TPQ/Madin, asset yang dimiliki dan beberapa sebaran pemukiman yang ada di dusun Delik. Persebaran pemukiman disini yang dimaksud adalah jumlah rumah dan KK yang ada di dusun Delik. Sedangkan asset yang dimiliki dusun Delik adalah sawah, sungai, pekarangan yang luas, dan sebagainya. Bu Kepala Dusun menyatakan bahwa diwilayah dusun Delik termasuk daerah yang memiliki tanah yang subur, karena tanaman apapun bisa tumbuh disini seperti tanaman hias, mangga, kangkung, pisang, dan masih banyak lagi sehingga nanti jika ditanami beberapa tanaman TOGA bisa tumbuh subur.

2. FGD bersama Ibu-ibu PKK

Setelah melakukan FGD dengan Kepala Dusun, peneliti melakukan FGD kembali bersama beberapa kader ibu PKK yang berada di dusun Delik yang dihadiri oleh 5 orang anggota dirumah ketua PKK yakni ibu Suparti. Dengan ditemani seorang teman peneliti melakukan FGD kali ini hanya beberapa orang saja karena arisan rutin belum dimulai karena wabah Covid-19 masih mejadi ancaman untuk para ibu-ibu PKK. 5 orang anggota PKK tersebut secara aktif dan terbuka menjawab saat peneliti menanyai beberapa hal diantaranya kegiatan ibu-ibu PKK, dan sekaligus 5 orang tersebut akan menjadi kelompok riset yang nantinya akan melakukan aksi perubahan serta program aksi dari awal hingga akhir.

Gambar 6.11 **Peneliti bersama Kader PKK**



Sumber Dokumentasi Peneliti

Dari FGD tersebut, peneliti mendapatkan data tentang mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai petani mayoritas mata pencaharian warga Desa Jombangdelik adalah Petani, selain petani juga ada yang bermata pencaharian sebagai Industri, Kontruksi, perdagangan, Pegawai Negeri Sipil, Jasa. Desa Jombangdelik adalah desa Agraris dengan didukung tanah pertanian yang cukup luas. Ibu PKK ini selalu mengikuti kegiatan atau program yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Seperti Posyandu, kerja bakti melalui Ibu PKK program tersebut terdapat koordinator perdesunnya. Selain itu melalui kader PKK ini juga sebagai maskot dalam perlombaan Lomba lingkungan terasri tingkat kecamatan waktu itu dan mendapatkan juara 1. Ibu PKK ini sangat berperan dilomba tersebut, mulai dari menggerakkan warga untuk kerja bakti, memesankan bunga hias untuk lomba, sampai menyambut para juri di acara tersebut. Peneliti berharap melalui ibu PKK ini memudahkan saat aksi penelitian

nanti. Ibu PKK Jombangdelik dirasa peneliti sangat tepat untuk dijadikan penggerak karena sebenarnya ibu PKK ini juga peduli terhadap kesehatan, buktinya mereka aktif dalam kegiatan posyandu yaitu sebagai pengurus posyandu.

3. *Transect*/Penelusuran wilayah dusun Jombangdelik

Peneliti melakukan kegiatan penelusuran wilayah untuk mengenali aset alam maupun fisik yang dimiliki desa Jombangdelik. Peneliti melakukan *Transect*/penelusuran wilayah bersama warga lokal yang bernama Nisa dan Latif pada hari Kamis, 4 Juni 2020. Peneliti mengajak Nisa dan Latif karena mereka merupakan warga lokal yang mana mereka lebih mengetahui desa mereka sendiri. Pada proses ini peneliti melakukan pengamatan dan pengenalan wilayah dusun Delik melalui pengamatan secara langsung dan juga berbincang dengan masyarakat yang ditemui.

Gambar 6.12
Transect Bersama Pemuda



Sumber Dokumentasi Peneliti

Saat bertemu warga lokal peneliti menanyakan beberapa hal yaitu tentang hal yang ditemui peneliti seperti jenis tanah, jenis tanaman, jenis hewan, maupun hal lain yang mungkin luput dari penglihatan peneliti. Berikut adalah hasil *Transect* peneliti :

Tabel 6.1
Data Penelusuran Wilayah

TATA GUNA LAHAN	SUNGAI	SEKOLAH	PERSAWAHAN	PEMUKIMAN DAN PEKARANGAN
Kondisi Tanah	Tanah pasir, kerikil	Paving, Cor	Tanah Subur	Cukup subur, Tanah kerikil, Batu pasir
Jenis Vegetasi Tanaman	Bambu, pisang, Mangga, Kersen	Mangga, Tanaman Hias, Tanaman Lindung	Padi, jagung, Mangga, Palawija,	Tanaman Hias, Nangka, Mangga, Turi, Serai, Temuireng, Kunir
Manfaat	Sarana Irigasi	Pendidikan, taman Sekolah, lapangan olahraga	Bercocoktana m, Asset pertanian yang dapat membantu perekonomian dan kebutuhan sehari-hari untuk warga sendiri	Rumah, taman rumah, kandangsapi
Masalah	Pembuangan limbah	Kurang tertatanya lahan	Menggunakan pupuk kimia	Banyak tanaman yang mati, kurang produktif
Tindakan Yang Telah dilakukan	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada

Potensi	Terdapat pasir dan kerikil dan air yang dapat membantu pengairan sawah	Tnah yang luas dapat dijadikan sarana belajar siswa seperti menanam, taman bacaan terbuka dsb	Tanaman untuk kebutuhan pokok sehari-hari	Pekarangan yang luas dapat ditanami tanaman yang lebih produktif baik untuk keidupan sehari-hari maupun dijual
Harapan	Terbangunnya kesadaran masyarakat agar tidak membuang limbah disungai	Pihak sekolah memanfaatkan lahan dengan tepat	Masyarakat dapat kebutuhan pokok sehari-hari	Terbangunnya kesadaran masyarakat untuk membuat taman yang menanami Tanaman TOGA agar dapat dimanfaatkan untuk obat keluarga

Sumber penelusuran bersama Masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui tata guna lahan yang terdiri dari sungai, sekolah, sawah, serta pekarangan dan pemukiman. Sungai didusun Jombangdelik bernama sungai Lamong yang mengalir sebagai sarana pengairan/irigasi sawah yang ada didesa Jombangdelik. Tanahnya berasal dari tanah pasir yang terdapat krikil. Airnya berwarna coklat ini dikarenakan masyarakat membuang limbah disungai Lamong, padahal sangat membantu perairan sawah. Limbah tersebut berupa limbah rumah tangga, pembuatan tempe, sampah, dan sebagainya namun belum ada tindakan yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah. Tanaman yang berada disekiar sungai

mayoritas bambu, namun ada juga tanaman lain seperti manga, nangka, dan sebagainya.

Sekolah juga merupakan lahan yang penting dalam sebuah desa sebagai penunjang pendidikan masyarakat. Mayoritas sudah dipaving namun juga ada yang dicor. Lahan digunakan untuk kelas, halaman sekolah, lapangan olahraga., namun penataan kurang tepat karena masih banyak tanah yang tidak digunakan hendaknya digunakan untuk taman sebagai media belajar siswa. Tanaman yang berada di lahan sekolah adalah manga, tanaman hias, dan tanaman lindung seperti pohon beringin.

Mayoritas penduduk Desa Jombangdelik adalah petani sehingga banyak masyarakat yang memiliki lahan persawahan. Tanaman yang ditanam adalah padi, jagung, singkong, palawija, dan sebagainya. Tanaman disana tumbuh subur, namun petani tidak dapat lepas dari pupuk kimia. Persawahan ini sangat mendukung dalam kebutuhan pokok masyarakat, hasil yang mereka dapat akan digunakan untuk konsumsi sendiri dan juga yang dijual.

Pekarangan dan pemukiman merupakan lahan yang terluas di desa Jombangdelik rata-rata memiliki lahan pekarangan 20-100 m². Di Pekarangan dapat ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temuireng, serai. Apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya.

4. Survei Rumah Tangga

Selain melakukan FGD dan *Tansect* peneliti juga melakukan Survei Rumah Tangga atau disingkat

SRT.SRT ini merupakan pendataan terkait dengan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya pada setiap rumah tangga di dusun Jombangdelik.

Gambar 6.13
Survei Rumah Tangga



Sumber Dokumentasi Peneliti

D. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

Peneliti telah melakukan 2 FGD yaitu dengan Bu Kepala Dusun dan anggota ibu PKK, didalam 2 FGD tersebut juga membahas tentang persoalan yang perlu diselesaikan utamanya pada persoalan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan masyarakat didusun Delik dapat diatasi dengan memanfaatkan pekarangan melalui tanaman TOGA. Masyarakat memiliki hak untuk hidup sehat baik sebaga manusia maupun sebagai warga Negara Indonesia. Seperti Undang-Undang RI nomor 13 tahun 2009 yang berbunyi sebagai berikut :“kesehatan merupakan HAM dan salah satu unsur kesejahteraan yang harusnya

diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Pancasila dan UUD Republik Indonesia 1945.

E. Merencanakan Rencana Strategis

Perencanaan strategi digunakan untuk mempermudah proses pengorganisasian agar aksi dapat berjalan sesuai kegiatan yang direncanakan. Proses perencanaan strategi aksi diawali dengan penentuan isu-isu yang membahas tentang masalah dan bentuk aksi penyelesaian masalah melalui diskusi dan FGD bersama masyarakat. Berdasarkan hasil FGD yang telah dilakukan serta perumusan masalah maka langkah selanjutnya adalah merencanakan rencana strategi dalam aksi perubahan dalam pemberdayaan masyarakat agar tercapainya perubahan sosial yang lebih besar dan luas pada masyarakat. Pada perencanaan strategi perubahan, peneliti membagi menjadi 3 rencana yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan/kampanye tentang mengganti obat kimia dengan obat alami yaitu tanaman TOGA. Pelaksanaan pendidikan/kampanye ini bertujuan untuk memahami kepada masyarakat tentang bahayanya obat kimia. Diharapkan hal tersebut menjadi awal langkah dalam menggugah kesadaran tentang kesehatan warga dusun Delik.
2. Membangun kelompok peduli tanaman obat keluarga. Kelompok ini, diharapkan melalui kelompok ini dapat menjadi penggerak dalam masyarakat untuk menanam tanaman TOGA.

3. Advokasi kebijakan desa yang mendorong mengenai program. Kebijakan pemerintah sangat berperan sebagai pembuat keputusan untuk mendukung dalam membebaskan masyarakat dalam belenggu, karena masyarakat sendiri menganggap bahwa pemerintah/lembaga kesehatan merupakan pihak yang berwenang dan berkewajiban karena masyarakat hanya bisa patuh dan menunggu kebijakan pemerintah.

F. Membangun Sistem

Pada proses pemberdayaan masyarakat jaringan atau kerjasama antar pihak sangat dibutuhkan. Baik pihak dalam maupun luar desa yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan. Hal tersebut diperlukan sebagai keperluan membangun sistem pendukung agar nantinya masyarakat mandiri dan menjalin kerja sama untuk gerakan perubahan. Sehingga baik fasilitator dan masyarakat dusun Delik membutuhkan *Stakeholder* sebagai berikut :

Tabel 6.2
Analisa Stakeholder

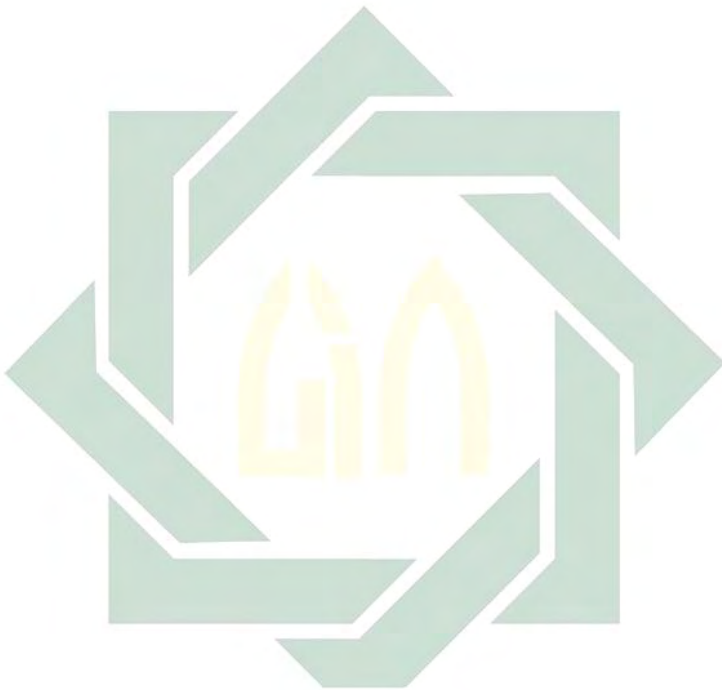
No.	Instansi	Karakteristik	Kepentingan	Keterlibatan	Bentuk Tindakan
1.	Pemerintah Desa	Pemerintah dibawah kekuasaan Kepala Desa dan Perangkat Desa	Pengatur dan penanggungjawab masyarakat	a. Pendukung program aksi pemberdayaan b. Sarana komunikasi kepada masyarakat	Adokasi kebijakan dalam kesehatan masyarakat melalui penanaman TOGA
2.	Kelompok	Salah satu	Memiliki	Penggerak	Mengikuti

	Ibu PKK	kelompok masyarakat yang peduli terhadap kesehatan masyarakat	pengaruh besar kepada masyarakat mengenai kesehatan karena mereka juga termasuk pengurus posyandu	masyarakat untuk menanam TOGA	kumpulan arisan setiap minggu, serta melakukan silaturahmi setiap minggu dengan ketua PKK
3.	Ponkesdes (Poliklinik Kesehatan Desa)	Lembaga kesehatan Desa sebagai penyedia layanan kesehatan masyarakat	Penyedia tenaga kesehatan untuk masyarakat	Memberi informasi kesehatan masyarakat dan tenaga ahli kesehatan	Mendatangi ponkesdes dan mengajukan permohonan narasumber untuk pengelolaan tanaman TOGA sebagai obat alami
4.	Penjual bibit Tanaman TOGA	Berpengalaman dalam penanaman TOGA	Menyediakan alat-alat maupun bibit tanaman TOGA	Penyedia bahan penanaman TOGA	Silaturahmi dengan penjual

Sumber Analisis Peneliti dan Masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat beberapa pihak terkait yang berperan sebagai sistem pendukung pemberdayaan. Kegunaan menganalisis pihak terkait diharapkan nantinya dapat mendukung keberlanjutan program agar pemberdayaan terus berjalan secara terus-menerus. Pihak-pihak tersebut adalah Pemerintah Desa Jombangdelik yaitu sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa jombangdelik, yang kedua adalah Kelompok ibu PKK yang berperan sebagai penggerak pada proses

pemberdayaan, yang ketiga adalah Ponkesdes, dan penjual bibit tanaman.



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi aksi diperlukan dalam proses pemberdayaan agar suatu permasalahan dapat diselesaikan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam masyarakat. Adapun strategi aksi dapat dianalisis melalui strategi atau program yang dilakukan dalam program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Strategi dan target kegiatan yang akan ditetapkan tergambar sebagai berikut :

Tabel 7.1
Strategi Program

No	Problem	Tujuan	Strategi
1	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA	Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA	Memberikan Pendidikan dan Kampanye Mengenai pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA sebagai obat alami
2	Belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA	Terbentuknya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA	Penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan

			TOGA
3	Belum ada kebijakan desa yang mendorong mengenai program penggunaan tanaman obat lokal	Munculnya kebijakan desa yang mendorong mengenai program penggunaan tanaman obat lokal	Advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA.

Sumber FGD bersama masyarakat Dusun Jombang delik

Berdasarkan tabel diatas strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah program Pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA adalah sebagai upaya Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Selain itu, belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA maka perlu diadakannya penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA. Setelah itu perlu adanya advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA.

Setelah melakukan strategi aksi tersebut adalah menyusun naratif program. Naratif program merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk penyelesaian masalah yang telah ditemukan. Berikut naratif program berdasarkan pada strategi program :

Tabel 7.2
Naratif Program

Tujuan Akhir (Goal)	Meningkatnya Kesehatan melalui Pekarangan		
Tujuan (<i>Purpose</i>)	Masyarakat mampu memanfaatkan lahan pekarangan melalui tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga)		
Hasil (<i>Result/Output</i>)	Hasil 1 Tingginya kesadaran masyarakat dalam program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA sebagai obat alami	Hasil 2 Terbentuknya kelompok masyarakat yang melakukan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA	Hasil 3 Sudah ada kebijakan dari pemerintah yang mendorong penggunaan tanaman obat lokal
Kegiatan	Kegiatan 1 Pendidikan dan Kampanye Mengenai pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman	Kegiatan 2 Penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA	Kegiatan 3 Advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman

	TOGA		TOGA.
	Keg 1.1 Pendidikan Tanaman TOGA untuk obat alami	Keg 2.1 Pembentukan kelompok penggerak tanaman TOGA	Keg 3.1 Pendampingan advokasi
	Keg 1.1.1 FGD persiapan pendidikan kampanye penanaman TOGA	Keg 2.1.1 Koordinasi dengan ketua PKK	Keg 3.1.1 Koordinasi dengan pemerintah desa
	Keg 1.1.2 Persiapan tempat sekaligus perizinan tempat penanaman Toga	Keg 2.1.2 FGD Pembuatan Kelompok Peduli Tanaman Obat Keluarga	Keg 3.1.2 Penentuan tempat FGD
	Keg 1.1.3 Persiapan peralatan dan jenis TOGA yang akan ditanam saat aksi	Keg 2.1.3 Penentuan nama kelompok	Keg 3.1.3 FGD Usulan kebijakan mendorong pemanfaatan tanaman TOGA.
	Keg 1.1.4 Pelaksanaan penanaman TOGA	Keg 2.1.4 Penyusunan Struktur Pengurus kelompok	Keg 3.1.4 Pengajuan kebijakan kepada pemerintah

		peduli tanaman TOGA	Desa
	Keg 1.1.5 Pelatihan membuat obat alami (jamu) dari tanaman TOGA	Keg 2.1.5 Evaluasi dan Refleksi	Keg 3.1.5 Evaluasi dan Refleksi
	Keg 1.1.6 Evaluasi dan refleksi Pelaksanaan Pendidikan		

Sumber diolah dari FGD bersama masyarakat

Dari tabel diatas dapat dilihat dalam memanfaatkan lahan pekarangan melalui tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) terdapat 3 kegiatan yaitu Pendidikan dan Kampanye Mengenai pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA, Penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA, dan Advokasi kebijakan untuk mmbuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA. Dari masing-masing kegiatan terdapat beberapa langkah kegiatan agar tercapai hasil serta tujuan aksi program yang dapat dilihat dari tabel analisis tersebut.

B. Implementasi Aksi

Setelah melakukan sebuah strategi aksi dalam perubahan bersama masyarakat, langkah selanjutnya adalah mengimplemetasikan tindakan dalam bentuk aksi

perubahan. Berikut adalah aksi perubahan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat :

1. Pendidikan dan kampanye obat alami melalui tanaman TOGA

Setelah melakukan beberapa kali pengalihan data baik dengan *Transect*, Survei Rumah Tangga, dan FGD peneliti dan masyarakat melakukan perencanaan sebuah problem melalui aksi perubahan. Langkah pertama adalah penyadaran terhadap masyarakat bahwa obat yang berasal dari Tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan mereka sendiri dapat dijadikan obat alami untuk kesehatan masyarakat sendiri. Masyarakat terbiasa untuk menggunakan cara instan yaitu membeli obat di warung-warung sekitar rumah yang digunakan terus-menerus. Dengan kondisi demikian perlu untuk diubah kebiasaan yang bisa membahayakan bagi diri mereka sendiri, sehingga masyarakat membutuhkan penyadaran dalam pola pikir untuk hidup lebih sehat melalui Kampanye obat alami melalui tanaman TOGA.

Dalam proses mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan dalam kehidupan masyarakat tidaklah mudah dan cepat, butuh proses dan waktu yang panjang agar masyarakat menerima dan mengubah kebiasaan tersebut. Untuk itu diperlukannya pendidikan dan kampanye tentang obat alami dengan tanaman TOGA, karena tanaman TOGA mudah tumbuh disekitar pekarangan dusun Delik. Program pendidikan dan kampanye ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu Pendidikan penggunaan obat alami, penanaman tanaman TOGA dipekarangan rumah, dan praktek pembuatan obat alami (jamu).

- a. Pendidikan Penggunaan Obat Alami

Program Pendidikan penggunaan obat alami ini dilaksanakan pada awal kegiatan pemberdayaan agar masyarakat memiliki pemahaman sejak awal akan pentingnya menggunakan obat alami. Penggunaan obat alami ini berasal dari tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan mereka sendiri. Sasaran dari pendidikan ini adalah jamaah dibaiyah Dusun Delik dan TPQ Baiturokhim.

1) Jamaah dibaiyah Dusun Delik

Jamaah ini terdiri dari ibu-ibu Dusun Delik yang melakukan jamaah dibaiyah setiap hari Kamis yang digelar setiap minggunya. Peneliti melakukan kampanye penggunaan obat alami di jamaah ini karena sudah kenal dengan beberapa anggota jamaah. Selain itu ibu-ibu merupakan pemegang peran utama dalam masalah kesehatan dalam keluarga baik bagi dirinya, maupun anak ataupun suaminya. Ibu-ibu merupakan peran utama dalam memperhatikan pola konsumsi dalam keluarga baik konsumsi makanan sehari-hari maupun obat. Ibu-ibu disini juga sangat antusias dalam kegiatan lingkungan seperti bersih-bersih desa dan tanam menanam.

Sebelum diadakannya pendidikan ini peneliti menghubungi salah satu teman peneliti yang merupakan lulusan D3 UNAIR Pengobatan Tradisional bernama Syulvi Ramadhani untuk mengisi tentang manfaat tanaman TOGA. Namun karena efek pandemi COVID-19 desa Jombangdelik masih membatasi pengunjung luar desa yang masuk ke desa Jombangdelik karena pemateri merupakan domisili Surabaya yang merupakan zona hitam, maka peneliti memutuskan untuk

mengisi materi tersebut namun masih tetap membutuhkan arahan dari teman peneliti yang sebelumnya akan mengisi.

Gambar 7.1
Pendidikan Manfaat Tanaman TOGA



Sumber Dokumentasi Peneliti

Pendidikan ini dilaksanakan pada 02 Juli 2020 dirumah Ibu Eni Astuti di Dusun Delik RT 02 RW 02. Berikut adalah materi pendidikan manfaat tanaman TOGA :

Tabel 7.3
Materi Pendidikan Tanaman TOGA

Tempat	Waktu	Materi	Peserta
Rumah Bu Eni Astuti, RT 02 RW 02	Kamis 02 juli 2020 jam 20.30-21.00	Manfaat tanaman TOGA : 1. Tanaman yang cocok ditanam didusun	14 orang

		Delik 2. Manfaat beberapa tanaman TOGA sesuai dengan penyakit yang diderita masyara kat	
--	--	--	--

Dari tabel tersebut dapat dilihat pemaparan materi yang disampaikan dalam pendidikan manfaat tanaman TOGA tersebut. Kegiatan tersebut dibuka dengan dibaiah dan doa seperti biasa yang dimulai pukul 19.30-20.15. setelah itu ada pengarahan dan sambutan oleh Ketua Jamaah agar materi ini disimak baik-baik sebagai bekal kesehatan jamaah. Lalu peneliti dipersilahkan untuk mengisi materi selama 20 menit dan 10 menit untuk sesi diskusi dan Tanya jawab.

2) TPQ Baiturrokhman

Sasaran pada pelaksanaan pendidikan manfaat tanaman TOGA yang selanjutnya yaitu TPQ Baiturrohman. Peneliti memilih TPQ Baiturrohman karena pada musim pandemic COVID-19 ini susah sekali untuk melakukan kegiatan sosial, selain jamaah dibaiah yang boleh melakukan kegiatan sosial hanya TPQ Baituroman yang boleh melakukan kegiatan. Peneliti memanfaatkan TPQ Baiturrohman

untuk menyampaikan pendidikan manfaat tanaman TOGA. Peserta yang hadir saat itu adalah Ustad/dzah pengajar TPQ, Santriwan/santriwati TPQ, dan beberapa wali santri TPQ. Peneliti yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menentukan beberapa materi yang nantinya akan disiapkan dalam pendidikan ini. Berikut adalah rangkaian acara :

Tabel 7.4
Materi Pendidikan di TPQ Baiturrahman

Tempat	Waktu	Rangkaian Acara	Materi	Pengisi
Masjid Baiturrahman	16.00-16.10	Pembukaan	Sambutan oleh	Ketua TPQ
	16.10-16.30	Materi Kesehatan saat COVID-19	Protokol Kesehatan Era New Normal saat Pandemi COVID_19	Moh. Nadhiful Khoir, S. Pd
	16.30-16.50	Materi Pemanfaatan Tanaman Toga	a. Tanaman yang cocok ditanam didusun Delik b. Tanaman TOGA untuk mencegah	Peneliti : Ika Nur Oktaviasari

			ah Virus COVID -19	
	16.50- 17.00	Penutup	Penutup beserta doa	Ustadz Kholik

Tabel merupakan rangkaian acara yang disusun dengan mahasiswa KKN UINSA di TPQ Baiturrohman. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020 dari pukul 16.00-17.00 yang dihadiri oleh 20 Santriwan/santriwati TPQ Baiturrokhman, 3 ustadz, dan 7 wali santri. Acara ini dimulai pukul 16.00-17.00 di masjid Baiturrokhman. Dimulai dengan sambutan ketua TPQ, lalu dilanjutkan dengan materi seputar COVID-19 oleh M. Nadhiful Khoir, S. Pd., dan materi yang terakhir dari peneliti yaitu seputar manfaat Tanaman TOGA dan jenis tanaman TOGA yang dapat mencegah virus Covid-19. Acara ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Ustadz Kholik (salah satu pengajar di TPQ Baiturokman).

Gambar 7.2

Pendidikan Tanaman TOGA di TPQ Baiturrokhman



Sumber Dokumentasi Peneliti

b. GATOGA di Pekarangan Rumah

Setelah melakukan pendidikan tanaman TOGA dalam masyarakat, selanjutnya adalah praktek menanam tanaman TOGA. Kegiatan ini bernama “GATOGA” atau singkatan dari Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan peneliti bersama Ibu PKK dan Karang Taruna Dusun Delik. Peserta yang mengikuti sebanyak 3 orang Ibu PKK dan 5 anggota Karang Taruna. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terpisah antara anggota PKK dan anggota Karang Taruna karena menyesuaikan dengan jadwal masing-masing anggota. Terdapat 4 tanaman TOGA yang ditanam, yaitu meliputi Jahe, Kunyit, Serai, Okra Merah, dan Okra Hijau. 4 tanaman TOGA tersebut dipilih karena sesuai dengan penyakit yang diderita masyarakat.

- 1) Jahe
- 2) Kunyit
- 3) Serai
- 4) Okra Hijau
- 5) Okra Merah

Penanaman bibit dengan ibu PKK dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Juli 2020 pada pukul 09.00-selesai di rumah Bu Eni. TOGA yang ditanam adalah Okra Hijau dan Okra merah. Bibit tersebut didapatkan dari kerjasama antara peneliti dan salah satu teman Peneliti yaitu Diana Febriyanti (Mahasiswa STIKIP Jombang yang mempunyai usaha Penjualan bibit online). Penanaman bibit diikuti oleh 3 anggota PKK utusan dari Bu Suparti (Ketua PKK Desa Jombangdelik).

Gambar 7.3
Penanaman bibit bersama PKK



Sumber Dokumentasi Peneliti

Penanaman bibit selanjutnya bersama Pemuda Karang Taruna dusun Delik yang dilaksanakan pada hari minggu, 11 Juli 2020 (selang 1 hari setelah anggota ibu PKK) di rumah Kak Zia pada pukul 09.00-selesai. Bibit yang ditanam adalah Jahe, Kunyit dan Serai. Bibit tersebut didapatkan dari orangtua peneliti yang kebetulan mempunyai tanaman Serai disawah dan berjualan rempah-rempah. Sehingga bisa didapatkan secara gratis.

Gambar 7.4

Penanaman Bibit bersama anggota Karang Taruna



Sumber Dokumentasi Peneliti

c. Pelatihan Pembuatan Obat Alami (Jamu)

Masyarakat Dusun Delik sering mengonsumsi obat instan yang ada diwarung-warung sekitar. Hasil FGD peneliti dengan anggota ibu PKK dan mahasiswa KKN Uinsa menyepakati untuk membuat pelatihan pembuatan Jamu, disini jamu yang dibuat adalah kunyit asam. Karena kunyit ini merupakan rempah-rempah yang dapat menjaga kekebalan tubuh sehingga menjaga seseorang untuk tidak mudah sakit. Peneliti bekerjasama dengan mahasiswa KKN dan salah satu ibu penjual jamu di Dusun Karangmlati (Ibu Iis) melakukan percobaan sebelum praktek di depan masyarakat. Percobaan dilakukan pada tanggal 4 Juli 2020 yaitu tepatnya di basecamp mereka.

Setelah peneliti dan mahasiswa KKN melakukan percobaan keesokan harinya pada hari Minggu, 12 Juli 2020 melakukan pelatihan

pembuatan jamu kunyit asam dibalai desa yang bertepatan dengan acara arisan anggoa PKK sehingga memudahkan untuk mengmpulkan anggota PKK tersebut. Peneliti dan mahasiswa KKN diberi kesempatan selama 30 menit setelah arisan berlangsung. Para anggota PKK sangat antusias mengikuti. Peneliti berharap agar ilmu ini dapat bermanfaat untuk masyarakat khususnya pada masalah kesehatan dan bisa mengurangi angka penyakit di dusun Delik.

Gambar 7.5
Pelatihan Pembuatan Kunyit asam



Sumber Dokumentasi Peneliti

2. Penguatan kelompok peduli Tanaman TOGA melalui Ibu PKK

Pendidikan dan kampanye kurang cukup dilakukan dalam proses pemberdayaan, karena peneliti membutuhkan pengawas serta keberlanjutan program yang nantinya akan mengawasi keberlangsungan program saat peneliti sudah tidak berada di desa Jombangdelik. Dalam hal ini membutuhkan kelompok yang nantinya selalu menggerakkan program. Namun

untuk membuat kelompok tidaklah mudah karena harus melakukan perizinan dan SK. Untuk itu peneliti melakukan penguatan kelompok yang sudah ada di desa ini yaitu kelompok Ibu PKK, karena peneliti sudah melakukan beberapa pendekatan dengan beberapa anggota PKK.

Peneliti melakukan diskusi dengan Ketua PKK dan 3 orang anggota untuk merumuskan nama kelompok dan siapa saja anggota yang akan masuk dalam kepengurusan tersebut. Dari hasil diskusi tersebut peneliti dan anggota Ibu PKK menyepakati nama kelompok tersebut adalah TOGA Mekar dan berikut adalah susunan pengurus Kelompok TOGA Mekar:

Susunan Pengurus
Kelompok TOGA Mekar

Penanggungjawab	: Kepala Desa Jombangdelik
Ketua	: Rinayah
Wakil Ketua	: Suparti
Sekretaris	: Mustafidah
Bendahara	: Tutik
Anggota	: Karni (Dsn. Jombangdelik)
	Supatmi
	Surti (Dsn. Delik)
	Eni
	Sumaiyah (Dsn. Karangmlati)
	Tresni

Susunan Pengurus diatas telah disetujui oleh seluruh anggota yang diketuai oleh Bu Rinayah yang merupakan wakil pengurus dalam anggota PKK, dan diwakili oleh Bu Suparti yang merupakan ketua anggota PKK. Untuk bendahara dan sekretaris tetap seperti susunan Pengurus PKK yaitu Ibu Mustafidah dan Ibu Tutik. Untuk anggota masing-masing dusun

terdapat 2 orang yang mewakili yaitu untuk Dusun Jombangdelik adalah Ibu Karni dan Supatmi, Dusun Delik adalah Ibu Surti dan Ibu Eni, untuk dusun Karangmlati adalah Ibu Sumaiyah dan Ibu Tresni. Anggota tersebut diambil dari beberapa dusun agar koordinasi setiap dusunnya lebih mudah.

3. Advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA

Penelitian ini belum bisa memunculkan sebuah kebijakan/peraturan tertulis karena sangat sulit bertemu dan berkoordinasi dengan Kepala Desa karena beliau sedang mengalami suatu penyakit parah sudah sekitar 1 bulan. Namun peneliti selalu berkoordinasi dengan Bu Lilik (Sekdes/Carik sekaligus anggota PKK Desa Jombangdelik) ketika melakukan penelitian dan aksi bersama masyarakat, mulai dari mempelajari budaya dan perizinan saat aksi. Pihak pemerintah desa mendukung program pemanfaatan tanaman TOGA untuk kesehatan masyarakat. Buktinya pihak pemerintah selalu mengizinkan dan memberi masukan kepada peneliti karena lahan pekarangan masyarakat menjadi lebih produktif. Peneliti berharap agar program ini nantinya bisa dibuatkan kebijakan secara tertulis yang bisa mendorong masyarakat untuk mengurangi obat kimiadan beralih kepada obat alami.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Pengorganisasian Masyarakat

Pada setiap program kegiatan perlu diadakannya monitoring dan evaluasi program agar menjadi acuan untuk perubahan menjadi lebih baik lagi. Evaluasi ini dapat dijadikan pantauan tumbuh kembangnya suatu komunitas pada perubahan-perubahan yang signifikan. Pada program pendidikan pemanfaatan pekarangan melalui tanaman TOGA sebagai obat alami, perubahan-perubahan dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Dalam Setiap Kegiatan

Kegiatan	Kehadiran	Manfaat	Perubahan	Harapan
Pendidikan dan kampanye obat alami melalui tanaman TOGA	Pendidikan I : 14 orang ibu-ibu jamaah Pendidikan II : 20 Santriwan/wati TPQ Baiturrokhman, 3 ustadz, dan 7 wali santri.	Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahaya obat kimia sekaligus memberi penjelasan manfaat obat alami dengan tanaman TOGA	Masyarakat faham bahaya bahan obat kimia dan memanfaatkan pekarangan secara produktif untuk obat alami	Masyarakat memahami dan mengkampanyekan kepada keluarga, tetangga, dsb
Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga	Ibu PKK : 3 orang Pemuda Kartar : 8 orang	Masyarakat lain tergerak hatinya untuk ikut menanam TOGA	Masyarakat menanam di lahan pekarangan masing-masing	Masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari tanaman sebagai obat alami kesehatan mereka
Pelatihan Pembuatan Obat Alami (Jamu)	19 Peserta	Masyarakat mempraktekkan pembuatan obat alami	Masyarakat mengetahui pembuatan salah satu obat alami	Masyarakat memiliki wawasan luas tentang pembuatan bermacam obat alami

Penguatan kelompok peduli Tanaman TOGA melalui Ibu PKK	5 peserta	Adanya penggerak masyarakat peduli tanaman TOGA	Masyarakat faham dan peduli Tanaman TOGA	Kelompok dijadikan contoh kepada wargasekitar dalam melakukan peduli tanaman TOGA
--	-----------	---	--	---

Sumber Diskusi Bersama Masyarakat Setelah Kegiatan

Tabel tersebut adalah hasil evaluasi bersama masyarakat yang menghasilkan beberapa harapan yang nantinya bisa ditindak lanjuti untuk mencapai sebuah perubahan. Dari pendidikan dan pelatihan peneliti berharap peserta yang mengikutinya dapat memberikan ilmu kepada masyarakat lain baik dilingkungan keluarga, tetangga, maupun kerabat sehingga ilmuyang didapat bisa bermanfaat untuk kesehatan masyarakat. Begitupun juga kelompok pengelola sampah untuk selalu menjadi penggerak jikalau nantinya saat peneliti sudah tidak tinggal didea tersebut untuk bisa mengontrol dan menggerakkan saat program tidak berjalan.

B. Refleksi Keberlanjutan

Masyarakat Desa Jombangdelik sebenarnya telah menyadari sebelumnya kebermanfaatan pekarangan rumah, namun hanya dimanfaatkan tanaman hias saja. Padahal sebenarnya beberapa tanaman toga bisa tumbuh subur disana. Tanaman toga tersebut nantinya bisa dimanfaatkan masyarakat untuk kesehatan yaitu dengan obat alami. Namun, selama ini masyarakat lebih memilih obat-obatan kimia yang biasa dibeli diwarung sekitar. Menurut hasil FGD obat-obata kimia yang dibeli diwarung sekiar sangat diminati oleh masyarakat karena lebih instan untuk mendapatkannya. Padahal jika obat-obatan it uterus dikonsumsi dapat membahayakan kesehatan mereka karena terbuat dari bahan kimia.

Untuk melakukan penyadaran yang demikian kepada masyarakat dibutuhkan pengorganisasian yang berkelanjutan supaya nantinya bisa menjadi perubahan sosial yang berkelanjutan juga. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan tidaklah semudah yang dibayangkan mulai dari proses inkulturasi, pemetaan, penemuan masalah, aksi, dan evaluasi program. Dalam melakukan penyadaran dengan masyarakat perlu diadakannya FGD bersama masyarakat mengenai suatu masalah yang dihadapi masyarakat. FGD permasalahan tersebut berasal dari aspirasi masyarakat sendiri karena masyarakatlah yang lebih mengetahui dan mengalaminya secara langsung, disini tugas peneliti adalah sebagai fasilitator. Fasilitator disini bertugas sebagai stimulus untuk memahami permasalahan masyarakat.

Dalam penelitian, peneliti memiliki banyak pengalaman selama di lapangan yang belum didapatkan selama di bangku kuliah, mulai dari pendekatan yang benar-benar berdampingan dengan masyarakat. Peneliti dapat diterima masyarakat dengan baik dan peneliti banyak belajar semangat gotong royong masyarakat Dusun Delik dalam masalah kebersihan lingkungan, terbukti dengan diraihnya juara Juara I Lomba lingkungan terasri tingkat kecamatan. Kekompakan masyarakat juga tak terlepas dari dukungan kepala desa dan perangkat desa yang lain karena masyarakat didukung penuh dalam masalah kebersihan mulai dari dukungan dalam bentuk fasilitas maupun secara moral. Terbukti saat peneliti datang ke Desa Kepala Desa dan perangkat lainnya mendukung peneliti baik dalam perizinan, penggalan data, program dsb. Namun Kepala Desa telah mengalami sakit sehingga diwakilkan kepada Bu Lilik (Sekertaris Desa sekaligus Anggota PKK).

Pada tahap aksi program peneliti sedikit kesusahan karena dampak COVID-19, karena selain desa memperketat orang yang masuk ke Desa Jombangdelik,

juga sulit untuk mengumpulkan masa sehingga peneliti menunggu keputusan Pemerintah dalam masa akhir PSBB. Setelah New Normal peneliti memanfaatkan jamaah/kegiatan sosial yang boleh dilakukan atas izin Pemerintah Desa yaitu jamaah Dibaiah, TPQ Baiturrokhman, dan arisan ibu PKK. Dalam hal ini peneliti sangat bersyukur meskipun mungkin tidak merata diseluruh dusun namun paling tidak peserta tersebut mengikuti secara antusias dan peneliti berharap ilmu tersebut bisa disebarkan kepada masyarakat yang tidak mengikutinya.

Penelitian ini dilakukan untuk memberi pengertian baik kepada peneliti sendiri maupun masyarakat betapa pentingnya sebuah kesehatan dan juga bagaimana memanfaatkan alam yang ada untuk kesehatan. Dari beberapa proses pendampingan ini, peneliti menyadari betapa pentingnya mengambil kepercayaan dari masyarakat untuk mengubah pola pikir masyarakat itu sendiri. Hasil dari pengalian data, FGD, *Transect* menunjukkan bahwa Desa Jobangdelik memiliki keanekaragaman hayati yang cukup mencukupi didukung dengan pengairan dari sungai Kalilamong. Tanaman TOGA termasuk tanaman yang dapat tumbuh di Desa Jombangdelik. Sebenarnya masyarakat mengetahui akan hal itu namun masyarakat belum ada penggerak untuk memulai hal tersebut. Padahal manfaatnya banyak sekali untuk kesehatan masyarakat sendiri. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengorganisian tentang tanaman TOGA tersebut.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Sehat adalah kondisi seseorang yang terbebas dari penyakit baik jiwa maupun raganya, sehingga dapat menjalani hidupnya secara normal. Kesehatan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan kesehatan semua aktifitas yang dilakukan sehari-

hari dapat berjalan dengan lancar. Terlebih lagi bagi seorang muslim agar dalam melaksanakan ibadah menjadi lancar sebagai bekal dunia dan akhirat. Oleh karena itu, kesehatan hal yang paling penting untuk diperjuangkan oleh semua manusia. Setiap orang pasti pernah mengalami suatu penyakit dan pasti mencari suatu obat untuk menyembuhkannya. Didesa Jombangdelik mayoritas menggunakan obat-obatan kimia yang biasa dibeli sekitar warung.

Hal ini merupakan prinsip umum yang dapat juga dijadikan dalil bagi kesehatan. Seorang muslim dilarang melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya. Termasuk di dalamnya adalah mengonsumsi atau melakukan hal-hal berbahaya bagi kesehatan. Tuntutan kesehatan fisik dalam agama dibangun di atas fondasi kesehatan rohani karena ajaran agama bukanlah teori-teori kedokteran. Contoh-contoh yang disebutkan di atas semuanya memiliki landasan moral, tak murni tuntutan medis.²⁹ Pada konteks ini berkaitan juga dengan Quran Surat An-Nahl: 69 sebagai berikut :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَنُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya : “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”. (An-Nahl : 69)

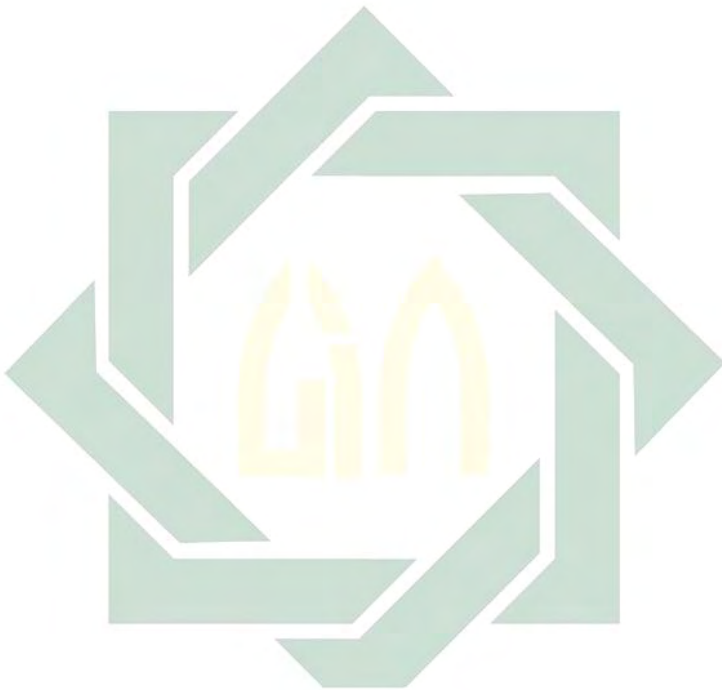
²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009) hal 154

Pada dasarnya agama sangat menganjurkan kesehatan, sebab dengan keadaan yang sehat, para muslim dapat melakukan lebih banyak aktivitas dari pada dalam keadaan sakit. Manusia dapat beribadah, berdakwah, dan membangun peradaban lebih baik ketika memiliki kesehatan. Allah telah melarang untuk meninggalkan manusia yang lemah atau sakit. Kesehatan dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun sosial merupakan aspek penting yang harus dijaga dan diperjuangkan. Begitu pula bagi masyarakat sebagai umat muslim, kesehatan merupakan bekal utama untuk menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ketika suatu ibadah dilakukan oleh seseorang yang sehat tentu berbeda dengan yang dilakukan seseorang yang sakit. Meskipun terdapat beberapa *rukhsah* (dispensasi) bagi seorang yang terganggu kesehatannya, namun keutamaannya tentu lebih baik bagi yang sehat.

Kegiatan pendampingan merupakan dakwah dalam kategori Dakwah Bil Hal (dakwah dengan perbuatan). Dimana dakwah tersebut dilakukan bukan hanya ceramah saja namun juga dilakukan berdasarkan dengan kemaslahatan umat. Dakwah bil hal dalam penelitian ini berfokus pada kesehatan. Dimana kesehatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat didunia untuk mengejar kebahagiaan akhirat.

Pada penelitian kali ini pendampingan dilakukan peneliti bersama masyarakat untuk memperjuangkan kesehatan. Dimana masyarakat desa Jombangdelik khususnya dusun Delik ini masih mengonsumsi obat-obatan kimia dengan melakukan beberapa aksi yaitu penanaman TOGA (tanaman obat Keluarga) yang berupa rempah-rempah seperti kunyit, jahe, dsb, dan juga praktek pembuatan kunyit asam bersama masyarakat. Aksi tersebut berlandaskan bahwa tanaman TOGA dapat membantu

masyarakat dalam memberikan imunitas tubuh masyarakat menjadi lebih sehat yaitu dengan kunyit asam. Karena jika badan sehat maka beribadah semakin lancar dan dapat mengejar kebahagiaan dunia dan akhirat.



BAB IX

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan diatas, simpulan dari penelitian ini antarlain adalah sebagai berikut :

1. Proses pengorganisasian masyarakat masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan ini, dimulai dengan proses pemetaan warga lokal yaitu perangkat desa, anggota PKK, dan remaja lokal yang kemudian didiskusikan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman TOGA sebagai pendukung obat alami. Dalam proses penelitian dibutuhkan adanya kelompok yang nantinya akan berfungsi sebagai penggerak penanaman TOGA di desa Jombangdelik sebagai upaya peningkatan kesehatan yang ada di desa Jombangdelik menggunakan obat alami. Sangat sulit menurut peneliti untuk membentuk kelompok peduli penanaman TOGA sebagai obat alami. Namun peneliti melakukan pendekatan kepada ibu PKK yang ada di desa Jombangdelik sebagai penggeraknya, karena jika membentuk sebuah kelompok sulit maka solusi yang tepat adalah mengembangkan kelompok yang sudah ada.
2. Strategi digunakan untuk mempermudah proses pengorganisasian agar aksi dapat berjalan sesuai kegiatan yang direncanakan. melakukan 3 rencana yaitu Pendidikan/kampanye tentang mengganti obat kimia dengan obat alami yaitu tanaman TOGA. Pelaksanaan pendidikan/kampanye ini bertujuan untuk memahamkan kepada masyarakat tentang bahayanya obat kimia. Diharapkan hal tersebut menjadi awal langkah dalam menggugah kesadaran tentang kesehatan warga dusun Delik. Setelah melakukan penyadaran

melalui pendidikan/kampanye strategi selanjutnya yaitu membangun kelompok peduli tanaman obat keluarga. Kelompok ini, diharapkan melalui kelompok ini dapat menjadi penggerak dalam masyarakat untuk menanam tanaman TOGA. Dan yang terakhir adalah advokasi kebijakan. Advokasi kebijakan desa yang mendorong mengenai program. Kebijakan pemerintah sangat berperan sebagai pembuat keputusan untuk mendukung dalam membebaskan masyarakat dalam belunggu, karena masyarakat sendiri menganggap bahwa pemerintah/lembaga kesehatan merupakan pihak yang berwenang dan berkewajiban karena masyarakat hanya bisa patuh dan menunggu kebijakan pemerintah.

3. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadinya perubahan masyarakat yang dahulunya jarang menanam dan tidak peduli TOGA menjadi menanam dan peduli TOGA, ibu-ibu semakin kompak dalam kegiatan sosial utamanya dalam memperjuangkan kesehatan melalui pembentukan kelompok penggerak tanaman TOGA ini.

B. Saran dan Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dari peneliti terkait dengan peningkatan konsumsi obat alami melalui pemanfaatan pekarangan di Dusun Delik Desa Jombangdelik sebagai berikut :

1. Kesadaran masyarakat Desa Jombangdelik harus terus dilakukan hingga sampai benar-benar difahami masyarakat secara keseluruhan. Penyadaran melalui pendidikan maupun kampanye yang dilakukan peneliti hanya dilakukan 2 kali pertemuan, hal tersebut dirasa kurang cukup karena hanya beberapa orang yang mengikuti. Pendidikan atau kampanye yang

berkelanjutan dapat memahamkan kepada masyarakat secara keseluruhan, untuk itu pendidikan dan kampanye harus tetap dilaksanakan secara menyeluruh yaitu dengan agenda maupun acara desa.

2. Meluaskan anggota kelompok peduli TOGA karena kelompok sebelumnya terdiri dari 10 anggota yang terdiri dari ibu-ibu seluruh dusun namun hanya beberapa. Melalui kelompok tersebut dapat mencari anggota lain yang sekiranya dapat dimasukkan menjadi kelompok peduli TOGA. Peneliti berharap pemerintah dapat memperhatikan kelompok ini serta memfasilitasi agar terwujudnya suatu perubahan masyarakat utamanya dalam masalah kesehatan.
3. Segera diputuskan kebijakan yang mendukung peningkatan konsumsi pengobatan alami melalui pemanfaatan pekarangan dengan tanaman TOGA, agar masyarakat lebih memanfaatkan lagi kekayaan alam didesa dan dukungan mata air yang melimpah sebagai manfaat untuk kesehatan masyarakat sendiri.

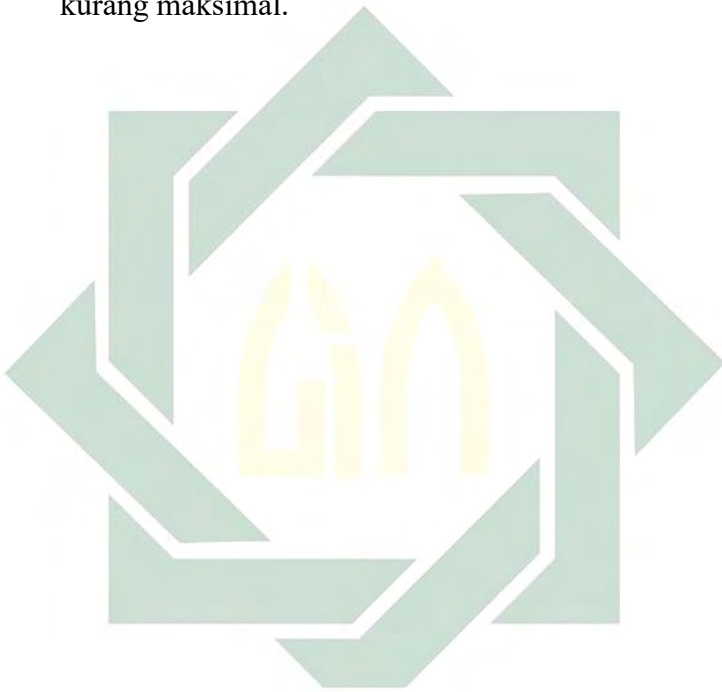
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tidak mungkin dapat berjalan secara sempurna, tentunya terdapat beberapa hambatan yang menjadi keterbatasan penelitian. Berikut adalah keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti:

1. Penelitian dalam masa pandemi COVID-19, peneliti kesulitan untuk mencari data penelitian, FGD, dan pelaksanaan aksi program karena sudah ketetapan pemerintah sendiri untuk membatasi baik jumlah maupun waktu pelaksanaan aksi. Namun berkat izin pemerintah desa Jombangdelik membolehkan untuk

melaksanakan aksi namun membatasi jumlah peserta yang hadir.

2. Kepala Desa Jombangdelik sedang mengalami sakit saat melakukan, sehingga peneliti hanya bertemu 1 kali saja sehingga pada pelaksanaan advokasi kebijakan kurang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Tann,Jo Han, Roem Topatimasang. 2003. *Mengorganisir Rakyat : Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara*. Yogyakarta : SEAPCP, INSIS Press
- Brown ,Michael Jacoby. 2006. *Building Powerfull Community Organizations*. U.S.A. :Lng Haul Press
- Wahid Iqbal Mubarrak dan Nurul Cahyatin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Savitri,Astrid. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA*.Depok :Bibit Publisher
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : Kencana
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*.Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Affandi, Agus. 2014. *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya : UINSA Press
- Haidah, Lilik. 2004. Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : kajian Implementatif Partisipatory Action Research, dalam junal E-ijtima Media Komunikasi Pengembangan masyarakat Madani. Vol 5 No. 2
- Fakih,Mansour dkk, 2010.*Pendidikan Populer*. Yohyakarta : 2010
- RPJMD Kabupaten Gresik tahun 2016-2021
- Hasil Wawancara :
- Kepala Desa
- Bu Lilik (Sekertaris Desa)

Pak Afan (Perangkat Desa)

Pak Sutaji (Kepala Dusun Delik)

Bu Suparti (Ketua PKK)

Bu Eni Astuti (RT. 02 RW 02)

Mbak Annisa (Pemuda Karang Taruna)

